

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 1 TAMANSARI
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
AFIF FIRMANSYAH
NIM. 1717405045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Afif firmansyah
NIM : 1717405045
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 1 Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya seni saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 September 2021

Saya yang menyatakan,



AFIE FIRMANSYAH
NIM. 1717405045

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

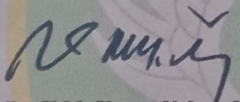
PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 1 TAMANSARI KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS

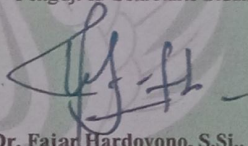
Yang disusun oleh Afif Firmansyah (NIM. 1717405045) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin, 15 November 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 15 November 2021 Disetujui oleh:

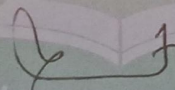
Penguji I/ Ketua Sidang

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 197211042003121003


Dr. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc.
NIP. 198012152005011003

Penguji Utama


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

Diketahui :

Dekan,


Dr. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 12 September 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Afif Firmansyah
NIM : 1717405045
Jenjang : S-1
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar
Siswa di SD Negeri 1 Tamansari Kecamatan Karanglewas
Kabupaten Banyumas

Dengan ini memohon agar skripsi tersebut dapat disajikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag

NIP. 197211042003121003

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 1 TAMANSARI
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

Afif Firmansyah

1717405045

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Latar Kesulitan belajar yang dialami peserta didik tidak memandang kemampuan intelegensi yang dimiliki peserta didik. Pada zaman sekarang kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang memiliki intelegensi yang rendah titik hal ini juga terjadi kepada peserta didik yang memiliki intelegensi tinggi. Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah akan tetapi banyak faktor non intelegensi yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik titik banyak peserta didik dan intelegensi rendah meraih prestasi yang tinggi, akan tetapi tidak dipungkiri bahwa siswa yang intelegensi tinggi bisa meraih prestasi yang rendah.

Peneliti menggunakan jenis penelitian riset lapangan atau field research dengan menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mengamati, menggambarkan, serta menceritakan seluruh rangkaian dari Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 1 Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Mulai dari fenomena-fenomena yang terjadi di SD negeri 1 Tamansari kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas yang masih ada masalah berkaitan dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Hasil penelitian ini adalah Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 1 Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas ya itu orang tua mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi terhadap anak-anaknya yang mengalami kesulitan belajar menemani, mendampingi anaknya pada saat belajar atau mengerjakan tugas dengan sepenuh hati. Selain itu orang tua berupaya memberikan semangat dan nasehat pada anaknya agar secara sadar dan sengaja timbul rasa tanggung jawab, keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang diinginkan. Tak lupa orang tua juga memberikan berbagai macam fasilitas pada anaknya supaya mempermudah dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Peran Orangtua, Kesulitan Belajar, Siswa

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti masih diberi kesempatan untuk dapat menyelesaikan karya skripsi yang diberi judul “Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 1 Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”.

Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya untuk segala bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag., dosen pembimbing skripsi peneliti yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membantu peneliti menyelesaikan karya skripsi ini.
7. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I., Penasehat Akademik PGMI B angkatan 2017 yang telah membantu peneliti dalam penyusunan karya skripsi ini.
8. Sutrimo Purnomo, M.Pd. dosen yang telah membantu peneliti dalam penyusunan karya skripsi ini.
9. Segenap dosen, karyawan, dan karyawan yang bekerja di lingkungan IAIN Purwokerto.
10. Kedua orang tua, Ibu Umiatun dan Bapak Tasrikin Abdul Majid serta keluarga tercinta yang telah membimbing, mendidik serta mendoakan saya sedari lahir sampai saat ini.

11. Saudara dan saudari yang selalu mendukung dan mendoakan kesuksesan saya.
12. Segenap guru dan karyawan SD Negeri 1 Tamansari yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Tamansari.
13. Teman-teman seperjuangan, Wulan Hikmah S, Indah Vebri Lestari Ma'rifatun Nisa, Karunia Mukti S, Auliya Dewi F, Suryo Tri M, Rio Septa P, Muhammad Ade S, Ghozi Mustofa, Imam Nurrohim, dan teman-teman seperjuangan lainnya yang selalu mendukung dan membantu saya.
14. Teman-teman dari PGMI B angkatan 2017 dan semua pihak-pihak yang telah membantu serta mendukung dalam penyusunan karya skripsi ini.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Dengan kerendahan hati peneliti meminta maaf atas segala kesalahan yang terjadi. Semoga Allah senantiasa melindungi serta memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, *Aamiin*.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan dalam skripsi ini demi perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik untuk kita semua, *Aamiin*.

Purwokerto, 20 September 2021

Peneliti,


Afif Firmansyah
NIM. 17117405045

MOTTO

Pendidikan itu dimulai dari rumah,
Bukan hanya di sekolah.



DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| MOTTO | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latarbelakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Definisi Konseptual..... | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| F. Kajian Pustaka..... | 10 |
| G. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 14 |
| A. Orang Tua..... | 14 |
| B. Kesulitan Belajar | 17 |
| C. Anak Sekolah Dasar | 27 |
| D. Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa..... | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Jenis Penelitian..... | 34 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 36 |
| C. Objek dan Subyek Penelitian | 36 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 42 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 45 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 45 |

| | |
|-----------------------------------|------|
| B. Penyajian Data | 50 |
| C. Pembahasan..... | 62 |
| BAB V PENUTUP | 64 |
| A. Kesimpulan | 64 |
| B. Saran..... | 64 |
| C. Penutup..... | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | 66 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | I |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | LVII |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan lainnya. Makhluk lain, seperti binatang, diberi pengindraan dan perasaan, tetapi kurang sempurna. Manusia dijadikan makhluk yang lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya karena manusia memiliki akal, hati dan wahyu. Keunikan manusia dapat dilihat dari struktur jasmani dan tuhanannya yang sangat berbeda dengan makhluk lain. Oleh karena itu, manusia mengemban tugas dan tanggung jawab dari Allah SWT, mengabdikan hidupnya untuk melaksanakan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya. Hal tersebut merupakan suatu amanat yang diterima manusia dari penciptanya, Begitu pula manusia harus dididik dan mendidik.

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk pembangunan seluruh umat manusia dan mengadopsi langkah-langkah tersebut secara bertahap melalui berbagai kegiatan. Dalam hal ini kegiatan utamanya adalah melalui pendidikan. Definisi pendidikan menurut UU No. 20 pasal 3 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan undang-undang tersebut, bisa dikatakan Pendidikan sedang berlangsung Indonesia dalam rangka mengembangkan potensi pelajarnya.¹

Pendidikan pada dasarnya adalah proses membimbing dan melatih peserta didik. Bimbingan seperti ini ditujukan untuk pengembangan pikiran, perasaan, dan jiwa. Melalui penanaman ide, kecerdasan manusia telah

¹ Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.(Sikdiknas) Beserta Penguasaannya. (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.5.

dikembangkan. Pendidikan itu sendiri dapat dilihat sebagai proses dan lembaga yang menyediakan rencana pembelajaran. Sebagai suatu proses, pendidikan merupakan upaya untuk memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap potensi setiap anak yang sedang menjalani perkembangan untuk mencapai kematangan yang optimal. Dalam hal ini, pendidikan dapat bertahan seumur hidup dalam berbagai situasi.

Menurut Lestari peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak. Menurut Hadi menyatakan bahwa orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan pertama adalah keluarga yang merupakan pengalaman pertama bagi anak. Pendidikan dalam lingkungan keluarga dapat memastikan bahwa kehidupan emosional anak tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga, dengan sikap suka menolong dan toleran sehingga bisa terbentuk Kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera. Posisi ini keluarga berperan sebagai peletak dasar pendidikan agama dan sosial. Membekali anak dengan sepenuh hati maka akan berbuah manis untuk orang tuanya kelak.

Orang tua juga merupakan orang yang paling dekat dengan anak. Semua yang dilakukan orang tua akan ditiru oleh anak-anak.² Oleh karena itu, sikap malas orang tua dan kurang baik harus dibuang atau jika tidak bisa membuang perilaku itu alangkah baiknya orang tua jangan menunjukkan perilaku buruk didepan anaknya. Demikian pula pembelajaran juga membutuhkan bimbingan orang tua agar anak dapat tumbuh dengan sikap dewasa dan tanggung jawab belajar. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan sibuk mengatur pekerjaan, biasanya karena hal tersebut anak-anak mereka tidak diawasi/dibimbing oleh orang tuanya, sehingga mereka cenderung mengalami banyak kesulitan belajar.

² Wiji Wahyu S. dan Nedi Kurnaedi, "Pentingnya Figur Orang Tua dalam Pengasuhan Anak", Prosiding Seminar Nasional Psikologi, Fakultas Psikologi Lt.3, Unissula, 12 Mei 2018, h. 139.

Proses belajar dan pembelajaran merupakan salah satu peristiwa yang dialami semua orang yang menjadi bekal utama untuk mengalami perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan yang dijalaninya. Proses belajar ini berlangsung seumur hidup dari masih bayi hingga tutup usia. Setiap manusia pasti memiliki proses belajar yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Mereka juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk menghadapi hambatan atau kesulitan yang ada selama proses belajar berlangsung. Terlepas dari itu semua proses belajar harus mendapat perhatian penting karena melalui proses inilah setiap manusia akan belajar banyak hal dalam kehidupannya.

Kegiatan belajar setiap orang tidak selalu lancar. Dalam praktiknya, beberapa orang dapat dengan cepat menangkap apa yang telah mereka pelajari, beberapa merasa sulit, beberapa sangat antusias, dan beberapa merasa sulit untuk berkonsentrasi. Hal ini didasarkan pada situasi yang sering kita temui pada ekspresi lisan siswa tentang kegiatan pembelajaran. Setiap orang pasti memiliki perbedaan tertentu, yang mengarah pada perilaku belajar di antara siswa.

Kesulitan belajar merupakan salah satu hambatan yang biasa dialami oleh siswa yang sedang belajar sesuatu. Kesulitan dalam belajar ini bisa berasal dari berbagai faktor, dan tentunya kesulitan belajar ini harus segera diketahui agar nantinya bisa ditemukan juga solusi yang tepat untuk menghadapi dan menyelesaikannya. Seorang siswa apalagi masih ditingkat sekolah dasar pasti belum bisa menyadari kesulitan-kesulitan belajar yang mereka alami, untuk itu peneliti sangat ingin membantu dengan mencari tau dan menganalisis kesulitan belajar apa saja yang dialami oleh siswa.

Kesulitan belajar yang dialami siswa tidak dapat melihat kemampuan intelektual siswa. Kesulitan belajar saat ini tidak hanya dialami oleh siswa dengan kecerdasan rendah, tetapi juga dialami oleh siswa dengan kecerdasan tinggi. Kesulitan belajar semacam ini tidak selalu disebabkan oleh faktor kecerdasan yang rendah, tetapi banyak faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. Terkadang banyak siswa dengan kecerdasan rendah yang dapat

mencapai prestasi tinggi, begitu pula sebaliknya siswa dengan kecerdasan tinggi justru mengalami kemunduran. Hal ini bisa terlihat dari waktu yang ditempuh pada ujian nasional, banyak orang yang beranggapan bahwa siswa dengan kecerdasan rendah sudah bisa diprediksi bahwa nilai mereka akan di bawah standar. Sebaliknya, terkadang orang dengan tingkat kecerdasan lebih tinggi justru mendapat hasil yang kurang maksimal.

Fenomena kesulitan belajar ini dapat dilihat dari hasil akademiknya atau prestasi belajarnya.³ Namun, kesulitan belajar ini juga dapat dibuktikan dengan perubahan perilaku siswa, seperti berteriak di kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering menghadiri kelas sebelum kelas.

Sesuai dengan pendapat Menurut Syaiful Bahri Djamarah kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Ada banyak kesulitan belajar yang dialami siswa diantaranya *Learning Disorder*, proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons berupa tentangan dan penolakan. *Learning Disfunction*, gejala dimana yang dialami oleh siswa yang memiliki keadaan yang mampu tetapi tidak bisa memanfaatkannya secara maksimal untuk melatih kondisinya. *Under Achiever*, tergolong kedalam siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan diatas normal namun mempunyai prestasi yang rendah. *Slow Learner*, kondisi dimana siswa memiliki kemampuan yang lambat dalam menerima sebuah materi. *Learning Disabilities*, siswa yang mengalami kesulitan belajar ini biasanya mengalami ketidakmampuan belajar dan cenderung menghindarinya. Jadi dapat diperoleh pengertian bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan atau hambatan ketika mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran.

³ Sri Ratnawati, "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar (Studi Kasus pada SDN Unggulan Kuningan)", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.4 No.2 (November, 2017), h.27.

Secara garis besar ada dua faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa, yang pertama adalah faktor internal yaitu hal-hal yang bersumber dari diri siswa itu sendiri. Faktor kedua adalah faktor eksternal, yaitu berasal dari lingkungan atau berasal dari luar diri siswa.

Observasi awal pada tanggal 24 Februari 2021, peneliti mengadakan penelitian di SD Negeri 1 Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. SD Negeri 1 Tamansari adalah lembaga pendidikan yang sudah diakui keberadaannya oleh masyarakat sekitar dan Dinas Pendidikan. SD N 1 Tamansari terletak di Jl. Lapangan Rt 03 Rw 02 Tamansari, Tamansari, Kec. Karanglewas, Kab. Banyumas. Dipilihnya sekolah ini sebagai tempat pelaksanaan penelitian dikarenakan letaknya sangat kondusif, sarana prasarana lengkap, nyaman dan karena ada siswa yang mengalami kesulitan belajar di sekolah tersebut.

Berdasarkan observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti di bidang ini, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan belajar dari sudut pandang prestasi akademik siswa, yang dapat dibuktikan dengan pengecekan nilai transkrip siswa.⁴ Selain mengecek nilai raport berupa data untuk dibuktikan, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan orang tua siswa untuk memperkuat informasi yang peneliti dapatkan dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Ini karena secara umum, dunia anak-anak adalah dunia permainan. Oleh karena itu, siswa tidak terlalu fokus dalam hal belajar. Siswa biasanya berangkat sekolah hanya untuk bertemu dan bermain dengan temannya, disamping itu ada siswa berjumlah 27 anak pada kelas IV dan ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan tersebut bisa berasal dari faktor orang tua yang mempunyai pengetahuan terbatas pada pelajaran, ada juga anak yang malas belajar karena situasi yang membosankan di rumah, ada juga memang dari faktor dari diri anak yang mempunyai kekurangan dalam hal menangkap sebuah materi dan ada yang merasa kurang

⁴ Hasil Wawancara dengan Guru, pada Hari Sabtu, 10 April 2021, pukul 09:00 wib.

jelas pada saat penyampaian pembelajaran tetapi malu untuk menanyakan kepada guru.⁵

Peneliti mengambil sampel dari siswa kelas IV yang mengalami kesulitan belajar. Pertama, orang tua mengalami masalah ketika anaknya menanyakan hal pekerjaan rumah contohnya. Karena keterbatasan pengetahuan akan pelajaran menjadikan orang tua menyikapi tugas sekolah anak dengan sepengetahuannya saja.⁶ Kedua, orang tua bercerita tentang anaknya yang jarang dirumah dalam arti anaknya lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah bersama teman-temannya karena sering merasa bosan, jenuh ketika anak tersebut belajar sendirian.⁷ Ketiga, orang merasa kebingungan jika anaknya ada tugas dari sekolah, kemudian bila si anak ditanya oleh orang tuanya, tugasnya harus diapakan si anak menjawab tidak tahu malah sering kali orang tuanya yang menanyakan tugas kepada teman anaknya.⁸

Kesulitan belajar memang sering terjadi dalam kegiatan belajar anak, oleh karena itu diperlukan peran dari orang tua untuk mengatasinya. Berdasarkan problematika tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 1 Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berguna untuk membatasi penelitian pada objek dalam pemanfaatan lain dari melakukan penelitian sehingga peneliti tidak akan terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Penentuan prioritas

⁵ Wawancara dengan Ibu Umiatun selaku guru kelas IV, pada hari Sabtu, 10 April 2021, pukul 09:45 wib.

⁶ Wawancara dengan Ibu Murni selaku orang tua siswa kelas IV, pada hari Sabtu, 10 April 2021, pukul 10.15.

⁷ Wawancara dengan Ibu Swastika selaku orang tua siswa kelas IV, pada hari Sabtu, 10 April 2021, pukul 10.30.

⁸ Wawancara dengan Ibu Yanti selaku orang tua siswa kelas IV, pada hari Sabtu, 10 April 2021, pukul 10.45.

penelitian lebih difokuskan untuk memperoleh informasi tingkat baru baik dari kondisi ekonomi maupun sosial, hal ini bertujuan untuk membatasi penelitian kualitatif sekaligus membatasi penelitian untuk memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 1 Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas” yang objek utamanya merupakan peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anaknya.

C. Definisi Konseptual

Berdasarkan judul proposal skripsi yang akan diteliti, peneliti menjelaskan beberapa definisi konseptual mengenai penelitian tentang Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 1 Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

1. Peran Orang Tua

Menurut Soekanto peran merupakan aspek yang mendasarkan pada kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya dengan sesuai maka ia sedang menjalankan suatu peranan. Peran juga dapat diekspresikan sebagai rangkaian perilaku tertentu yang disebabkan oleh posisi tertentu. Kepribadian seseorang mempengaruhi cara peran tersebut dilakukan. Peran yang dimainkan oleh pemimpin atas, menengah, dan bawah akan memainkan peran yang sama.⁹

Sedangkan, Selfia mengungkapkan dari sudut pandang lain. Menurut Selfia, mengutip pandangan Hamalik, " Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu."

⁹ Syaron B. Dkk.. “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon”. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 4 No. 48 (2017), h. 2.

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa peran adalah hak dan kewajiban yang terkait dengan posisi tertentu atau pola perilaku pribadi dari posisi.¹⁰

Orang tua adalah seseorang yang mempunyai diamanati dari Allah untuk mendidik anak sepenuhnya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Orang tua (orang tua) mempunyai kewajiban utama untuk perkembangan Dan kemajuan anak. Orang tua adalah keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, hal ini bisa terjadi karena adanya jalinan hubungan pernikahan yang sah barulah itu disebut dengan sebuah keluarga. orangtua Memiliki tanggung jawab untuk mendidik, Mengasuh dan membimbing anak-anak mereka demi mencapai tahapan tertentu dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Meskipun Pengertian orang tua di atas tidak dapat dipisahkan Dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.¹¹ Orang tua adalah orang-orang yang paling bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya.¹²

Orang tua berperan penting dalam membimbing dan mendidik anak, tidak hanya menjadikan anak cerdas, tetapi juga menjadikan anak mandiri, bertanggung jawab, mampu menghadapi kehidupan masa depan dengan baik dan sukses. Untuk mencapai kehidupan yang seimbang, anak tidak hanya membutuhkan bantuan orang tua untuk menunjang keberhasilannya di sekolah dan kehidupan sehari-hari. Di bawah peran aktif orang tua, anak-anak akan menyadari pentingnya pendidikan untuk masa depan mereka.¹³

Orang tua menentukan masa depan anak-anak mereka. Namun, setelah orang tua menyadari keterbatasan dan peluang mereka, mereka

¹⁰ Novrinda, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan", *Jurnal Potensia PG PAUD FKIP UNIB*, Vol.2 No. 1, 2017, hlm. 41-42.

¹¹ Ruli, E. "Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak". *Jurnal Edukasi Nonforma*, (2020), h.144.

¹² Umar, M. "Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak". *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol. 1 No. 1, (2015), h. 20.

¹³ Chairinniza graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo), 2008, hlm. 10.

meminta bantuan pihak luar lain untuk membantu pendidikan anak-anak mereka. Secara umum, pendidikan keluarga tidak berasal dari kesadaran dan pemahaman yang dihasilkan oleh pengetahuan pendidikan, tetapi pada kodrat dan struktur memberikan kemungkinan-kemungkinan alamiah untuk membangun situasi pendidikan.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah perilaku orang tua yang menempati pada posisi tertentu di lembaga keluarga yaitu sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik anak dan peran orang tua adalah hak dan kewajiban orang tua untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai ayah dan ibu dalam pendidikan anak-anaknya..

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah gejala yang ditandai dengan prestasi akademik siswa yang rendah atau kegagalan memenuhi standar yang telah ditentukan.¹⁵ Kesulitan belajar mengacu pada situasi dimana siswa tidak dapat belajar dengan benar karena adanya kendala tertentu dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak dapat memperoleh hasil belajar yang diharapkan.¹⁶

Menurut Mulyono Abdurrahman, kesulitan belajar adalah hambatan dalam memahami dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan. Dimanifestasikan sebagai kesulitan dalam berpikir, berbicara, membaca, menulis, berhitung, dll, atau dapat dipahami sebagai hambatan psikologis yang dihadapi siswa. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, kesulitan belajar merujuk pada situasi dimana siswa tidak dapat belajar dengan benar karena adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar, atau dapat diartikan sebagai gangguan.¹⁷

¹⁴ Moh. Roqib., & Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan)*. (Yogyakarta:STAIN Purwokerto), 2011, hlm. 1.

¹⁵ Arifin, Mf. "Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD/MI", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No. 5, (2020), h. 994.

¹⁶ Novitasari, I dan Sihombing, Y. "Deskripsi Kesulitan Belajar Peserta Didik dan Faktor Penyebabnya dalam Memahami Materi Listrik Dinamis Kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang". *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (Jpfa)*, Vol. 07 No. 1, (2017), h. 49.

¹⁷ Aminol Rosid Abdullah, *Capailah Prestasimu*, (Bogor:Guepedia, 2019), hlm.61 -62.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan atau hambatan baik secara psikis ataupun secara fisik yang berasal dari faktor internal atau eksternal siswa.

Ada beberapa faktor Menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa. Ada dua faktor utama yaitu Faktor internal. Faktor ini berasal dari mahasiswa. Faktor internal yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan siswa adalah faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi: kecerdasan, perhatian, minat, bakat dan emosi. Faktor eksternal adalah hal atau situasi dari orang selain siswa. Faktor eksternal dari siswa tersebut termasuk semua keadaan dan kondisi lingkungan sekitar tidak mendukung kegiatan belajar siswa. Faktor lingkungan tersebut antara lain: keluarga, guru, sarana dan prasarana, materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa, teman dan masyarakat.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan sebuah hambatan yang pernah dialami oleh semua siswa dalam mencapai standar tertentu dan mempunyai faktor-faktor yang dapat mendukung maupun menghambat dalam belajar seorang siswa.

3. Kelas IV SD N 1 Tamansari

Siswa yang dimaksud disini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

SD Negeri 1 Tamansari adalah salah satu lembaga pendidikan negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan yang beralamatkan di Desa Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari rangkaian tersebut bahwa orang tua mempunyai peran yang sangat penting bagi proses belajar anak terutama dalam mengatasi kesulitan belajar. Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar, didalam proses belajar terdapat kesulitan belajar

¹⁸ Puspitasari, Gc dan Latipah, E. "Psikodiagnostik dan Kesulitan Belajar Siswa Bidang Pendidikan Agama Islam di Somboonsard School, Thailand". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 13 No. 1, (2016), h. 94-95.

yang dihadapi anak. Kesulitan belajar mempunyai dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal merupakan dorongan dari dalam diri siswa. Dan faktor eksternal merupakan dorongan yang didapat dari luar diri siswa. Salah satu faktor eksternal kesulitan belajar siswa adalah keluarga. Peran keluarga sangat berpengaruh bagi tercapainya pendidikan. Melalui peran sebuah keluarga itulah anak mendapat didikan dan bimbingan yang pertama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat merumuskan masalah “Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 1 Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menyampaikan tujuan yaitu: Untuk mengetahui bagaimana Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 1 Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berkaitan dengan Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 1 Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan membekali peneliti dengan pengalaman, kemampuan dan

keterampilan dalam mengaplikasikan ilmu yang dipelajari di perguruan tinggi.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi guru untuk menemukan kesulitan belajar yang dihadapi siswa, sehingga dapat memberikan strategi penanganan yang tepat untuk membantu siswa dalam pelajaran dengan baik dan benar.

3) Bagi Peserta Didik

Diharapkan melalui hasil penelitian ini siswa lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran teori di kelas, dan meningkatkan kemampuan belajarnya.

4) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendorong sekolah untuk terus mendukung dan memfasilitasi guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau Telaah pustaka merupakan urian teori yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang penulis teliti. Dengan ini penulis memiliki acuan yang menjadi bahan dasar penulis dalam melakukan penelitian. Penulis meninjau beberapa skripsi yang berkaitan dengan judul dari penelitian penulis yang mana terdapat beberapa penelitian yang memfokuskan masalah pada kesulitan belajar. Untuk mendukung penelitian ini, berikut ini disajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan yang ditulis oleh:

Pertama, Skripsi karya Setya Ningsih, (Universitas Islam Negeri Yogyakarta) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran orang tua terhadap motivasi belajar anak di sekolah (studi kasus di SMP Muhammadiyah Berbah)” menjelaskan metode yang di gunakan orang tua dalam memotivasi belajar yaitu dengan menggunakan metode hadiah, meliputi: pemberian

hadiah, perkataan yang baik, pemberian maaf, pemberian pujian. Terdapat juga metode hukuman yang berupa: pandangan sinis, mengeluarkan suara dari tenggorokan, tidak memberikan uang jajan, melarang atau membatasi kebiasaan. Perbedaan penelitian Setya Ningsih terletak pada subyek rujukan penelitian untuk siswa SMP, sedangkan subjek rujukan penulis pada skripsi ini tertuju pada siswa sekolah dasar. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai peran orang tua.

Kedua, Skripsi karya Tri Handayani (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020) dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020” hasil penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran daring di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru tahun pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membimbing pembelajaran daring berpengaruh bagi anak. Dengan adanya kendala yang dihadapi orang tua tidak membuat orangtua putus asa dalam mendampingi anak belajar, orangtua akan mencari solusi dari masalah yang dihadapinya dengan baik. Dengan adanya corona pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan berpartisipasi orang tua dalam membimbing anaknya belajar daring yang dilakukan dirumah.

Perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi yang dilakukan oleh saudari Tri Handayani adalah dari pembelajarannya yang bersifat daring . Sedangkan persamaan kajian penelitian yang dilakukan oleh saudari Tri Handayani dengan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu sama-sama menelaah atau meneliti dengan pendekatan lapangan (*Field research*) metode penelitian kualitatif.

Ketiga, Skripsi karya Alsi Rizka Valeza, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam peneltian yang berjudul “Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung” menjelaskan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa di

sekolah sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberikan perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah, membuat anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang di raih oleh siswa menjadi lebih baik. Perbedaan penelitian Alsi Rizka Valeza terletak pada subyek, di dalam penelitian ini subyek penelitian yaitu anak di perumahan. Sedangkan subyek yang menjadi rujukan penulis yaitu anak sekolah dasar. Persamaannya yaitu sama sama membahas mengenai peran orang tua.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk meningkatkan pemahaman tentang hasil penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan diskusi sistematis yang biasanya terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, halaman pengesahan oleh tim penguji dan dekan fakultas, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, dan daftar lampiran.

Penulis membagi skripsi kedalam lima bab, yaitu:

Bab I : Pada bab ini memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

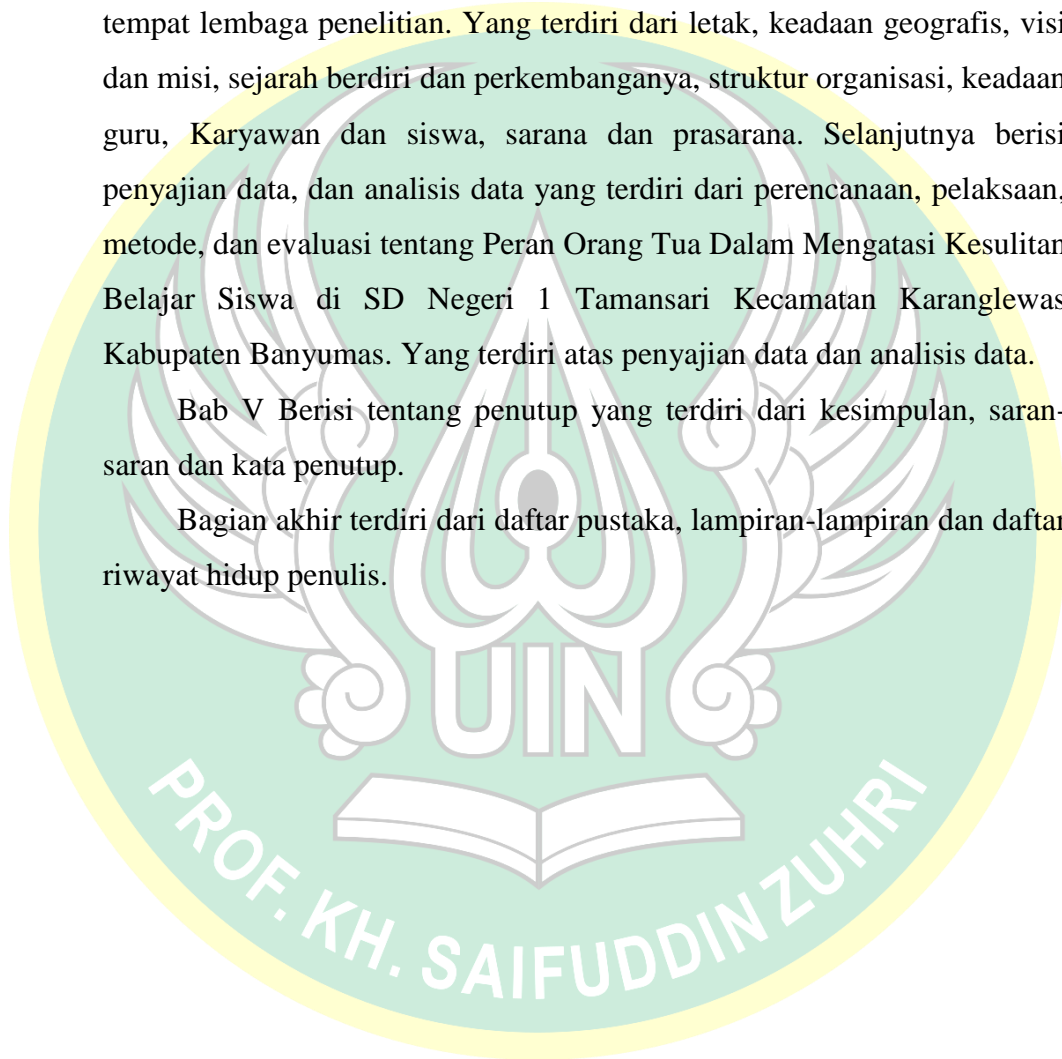
Bab II : Memuat Landasan Teori yang terkait dengan penelitian tersebut.

Bab III : Dalam bab ini memuat metode penelitian yang digunakan dalam penelitian seperti jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan berisikan gambaran umum tempat lembaga penelitian. Yang terdiri dari letak, keadaan geografis, visi dan misi, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, Karyawan dan siswa, sarana dan prasarana. Selanjutnya berisi penyajian data, dan analisis data yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, metode, dan evaluasi tentang Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 1 Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Yang terdiri atas penyajian data dan analisis data.

Bab V Berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah ayah ibu kandung atau orang yang dianggap (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya); orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.¹⁹

Orang tua merupakan bapak dan atau ibu seseorang anak, baik melalui ikatan biologis ataupun sosial. pada umumnya, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu ataupun bapak bisa diberikan buat perempuan ataupun laki- laki yang bukan orang tua kandung(biologis) dari seorang yang mengisi peran ini. Contohnya adalah pada orang tua angkat(sebab adopsi) ataupun bunda tiri dan bapak tiri. Orang tua ialah setiap orang yang bertanggung jawab dalam sesuatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.

Menurut Hurlock orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua memenuhi serta mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan serta pengarahan yang dapat menolong anak dalam menempuh kehidupan. Dalam memberikan bimbingan serta pengarahan pada anak akan berbeda pada tiap- tiap orang tua sebab setiap keluarga mempunyai kondisi- kondisi tertentu yang berbeda corak serta sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.

Menurut Novrinda yang mengutip dari pendapat Miami mengungkapkan bahwa “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai

¹⁹ Harbeng Masni, “Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa”. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol.17 No.1, (2017), h. 74.

ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”.²⁰ Menurut Selfia yang mengutip dari kamus besar bahasa Indonesia bahwa “Orang tua adalah ayah dan ibu kandung.”²¹ Orang tua adalah komponen yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga”.²² Orang tua adalah manusia yang paling berjasa pada setiap anak. Semenjak awal kehadirannya di muka bumi, setiap anak melibatkan peran penting orang tuanya, seperti peran pendidikan.

Menurut Putri yang mengutip pendapat dari Thamrin dan Nurhadjun Nastion mengemukakan bahwa “Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga satu rumah tangga yang dalam penghidupan sehari-hari lazim disebut bapak dan ibu”.²³

Orang tua berperan penting membimbing dan mendidik anak, tidak saja untuk membuat anak cerdas, tetapi juga membuat anak menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan bisa menghadapi kehidupannya kelak dengan baik dan berhasil. Untuk bisa mencapai kehidupan yang seimbang itu, anak-anak tidak hanya membutuhkan bantuan orang tua dalam mendukung keberhasilan di sekolahnya dan kehidupan kesehariannya. Dengan peran orang tua yang aktif, anak akan menyadari arti pentingnya pendidikan di masa depannya.²⁴

²⁰ Novrinda, “Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latarbelakang Pendidikan”, *Jurnal Potensia PG PAUD FKIP UNIB*, Vol.2 No.1. 2017, .hlm. 41-42, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/3721/1969>, diakses 18 November 2021, pukul 10.17

²¹ Selfia S.Rumbewas., Beatus M Laka., & Naftali Meokbun, 2018, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi”, *Jurnal Edu Mat Sains*, Vol.2 No. 2. hlm. 202, <http://www.ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/download/607/467> diakses 18 November 2021, jam 10.25

²² Selfia S.Rumbewas., Beatus M Laka., & Naftali Meokbun, “Peran Orang.....”, hlm. 202.

²³ Putri Wardatul Asriyah, “Peranan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Sebagai Pemirsa Televisi Di Rumah”, *Prosiding KS:Riset & PKM*, Vol 3, NO 2, 2016, hlm. 279. <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/13693/6532>, akses 18 November 2021 jam 14:40

²⁴ Chairinniza graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orangtua*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo), 2008, hlm. 10.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua adalah hak dan kewajiban orang tua dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai ayah dan ibu dalam pendidikan anak dan dalam hal lainnya.

2. Orangtua dalam Pendidikan

Keluarga merupakan wadah utama untuk pendidikan anak. Keluarga sebagai lingkungan pembelajaran yang sangat mempengaruhi dalam membentuk pola karakter anak. Anak mempelajari nilai-nilai kepercayaan (agama), akhlak budi pekerti, komunikasi serta intertaksi sosial, dan ketrampilan hidup dari keluarga serta orang tua. Orang tua bertanggung jawab melakukan tugas memelihara, mengurus, serta mendidik anak lahir dan batin hingga anak dewasa. Orang tua harus menyadari terhadap perannya sebagai pendidik anak yang awal dan utama dalam keluarga. Usaha serta tekad yang kokoh dari setiap orang tua menjadi dasar untuk mewujudkan tujuan pendidikan anak dalam keluarga.²⁶ Sebagai pemimpin dalam keluarga orang tua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus. Peran orangtua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, diantaranya orangtua berperan sebagai:

a. Orang Tua sebagai Pendidik

Menurut Nursyamsyah Yusuf, Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orangtua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh

²⁵ Moh. Roqib., & Nurfuadi, *Kepribadian Guru.....*, hlm .53.

²⁶ Adrian dan M Irfan S, "Peran Orang Tua sebagai Pendidik Anak dalam Keluarga", *Jurnal Kependidikan dan Siosial Keagamaan*, Vol.3 No.2 (Desember 2017), h.165.

potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan psikomotor.²⁷

b. Orang Tua sebagai Motivator

M Dalyono mengemukakan bahwa, motivator adalah daya penggerak atau pendorong anak untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsic) yaitu dorongan yang datang dari sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orangtua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.²⁸ Orangtua disinilah berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

c. Orang Tua sebagai Fasilitator

Slameto berpendapat bahwa, anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penarangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orangtua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.²⁹

d. Orang Tua sebagai Pembimbing

Orangtua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi orangtua juga dibutuhkan dalam membimbing anak-anaknya. Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak-anak lebih semangat. Orangtua wajib memberikan

²⁷ Wahidin, Wahidin, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pancar*, Vol.3 No.1 (April 2019), h.239.

²⁸ Wahidin, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar"..., h.239.

²⁹ Wahidin, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar"..., h.239.

pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.³⁰

Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan agar lebih giat belajar.

B. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah sesuatu yang dialami siswa, baik berupa penyakit, hambatan atau ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar dirinya. Selama proses pembelajaran, setiap siswa menghadapi kesulitan belajar. Hal ini lebih sering terjadi pada siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar, dimana mereka masih membutuhkan bantuan, bimbingan dan dorongan dari guru dalam proses mempelajari dan meneliti suatu mata pelajaran yang diberikan.

Kesulitan belajar dapat dipahami sebagai keadaan suatu proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.³¹

Widdiarto juga berpendapat bahwa Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan siswa untuk menguasai konsep pemecahan masalah, prinsip atau algoritma, bahkan ketika mereka telah mencoba mempelajarinya, dan ini disertai dengan kurangnya abstraksi, menggeneralisasi, berpikir deduktif, dan mengingat konsep-konsep maka siswa akan selalu merasa bahwa pelajaran yang diberikan sulit.³²

Menurut Abdurahman, Kesulitan belajar adalah gangguan dari satu atau lebih proses psikologis dasar yang terlibat dalam memahami dan menggunakan bahasa lisan atau tulisan. Gangguan tersebut dapat

³⁰ Wahidin, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar"..., h.239.

³¹ Ismail, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah", *Jurnal Edukasi*, Vol.2 No.1, (Januari 2016), h. 33.

³² Dwi A.R dan Agung, "Kesulitan Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Matematika", *ProSDing Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, (2019), h. 945

bermanifestasi sebagai kesulitan mendengar, berpikir, berbicara, menulis, mengeja, atau menghitung.³³

Dari penafsiran kesulitan belajar yang sudah dikemukakan di atas, bisa ditarik sesuatu kesimpulan bahwa kesulitan belajar ialah sesuatu keadaan dimana anak didik ataupun siswa tidak bisa belajar dengan baik ataupun susah menerima pelajaran sebagaimana semestinya, diakibatkan sebab terdapatnya kendala ataupun hambatan baik secara psikis maupun secara fisik yang berasal dari aspek internal ataupun eksternal siswa. Jadi kesulitan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kendala-kendala atau kesukaran yang dialami siswa dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dapat mempengaruhi nilai siswa.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Asy-Syarah ayat 5 dan 6, yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya:

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.³⁴

Ayat di atas menegaskan bahwa di setiap kesulitan pasti akan datang kemudahan. Allah menyampaikan hal tersebut untuk memberikan motivasi kepada hamba-hambanya bahwa tidak ada kesulitan yang tidak dapat diatasi selama manusia memiliki semangat untuk keluar dari kesulitan dan selalu bertawakkal kepada Allah.

2. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar yang Dialami oleh Siswa

Adapun bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa antara lain adalah kesulitan dalam mendapatkan buku-buku literatur, kesulitan dalam mengatur waktu belajar, kesulitan dalam memahami penjelasan guru, kesulitan dalam belajar individu maupun kelompok, dan sebagainya. Kesulitan-kesulitan semacam ini tidak sedikit yang berakibat

³³ Ety Mukhlesi Yeni, “Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar”, *Jupendas (Jurnal Pendidikan Dasar)*, Vol.2 No.2 (September 2016), h. 2.

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Depok: Sabiq, h. 596.

kegagalan siswa dalam studinya. Dengan demikian, kesulitan belajar siswa adalah salah satu aspek yang sifatnya negatif karena dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.³⁵ Namun, demikian kesulitan itu juga dapat membawa dampak yang sifatnya positif yaitu apabila kesulitan itu dapat dijadikan dasar pijakan yang melahirkan semangat baru dalam usaha yang lebih giat untuk meraih kesuksesan yang lebih tinggi.

Kesulitan dalam belajar terbagi menjadi lima, Menurut Mulyadi Kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan ditandai hambatan-hambatan yang berbeda yaitu:

- a. *Learning Disorder* atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dan potensi yang dimilikinya. Contoh: siswa yang sudah terbiasa dengan olah raga keras seperti karate, tinju dan sejenisnya, mungkin akan mengalami kesulitan dalam belajar menari yang menuntut gerakan lemah-gemulai.
- b. *Learning Disfunction* merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indra, atau gangguan psikologis lainnya. Contoh: siswa yang memiliki postur tubuh yang tinggi atletis dan sangat cocok menjadi atlet bola volley, namun karena tidak pernah dilatih bermain bola volley, maka dia tidak dapat menguasai permainan volley dengan baik.

³⁵ Nani dan Evinna C.H, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Singkawang", *Journal of Educational Review and Research (JERR)*, Vol.2 No.1 (July, 2019). h. 56.

- c. *Under Achiever* mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah. Contoh: siswa yang telah dites kecerdasannya dan menunjukkan tingkat kecerdasan tergolong sangat unggul (IQ = 130-140), namun prestasi belajarnya biasa-biasa saja atau malah sangat rendah.
- d. *Slow Learner* atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Contoh: Rena yang mempunyai masalah dalam menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga butuh beberapa kali pengulangan supaya Rena bisa paham dengan materi dan orang tuanya juga meminta tolong kepada guru yang mengajarnya supaya menambah jam untuk mengulang materi.
- e. *Learning Disabilities* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.³⁶ Contoh: anak kelas IV mempunyai masalah yaitu dalam kelancaran membaca dan menulis.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun pada kenyataannya tampak jelas bahwa siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku

³⁶ Supriyanto dan Elis Setiawati, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Siswa Kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro dalam Materi Manusia Purba di Indonesia)", *Jurnal Swarnadwipa*, Vol.2 No.1 (2018).

siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering membolos dari sekolah.

3. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Ada beberapa hal yang menjadi penyebab siswa mengalami masalah kesulitan belajar seperti faktor intern siswa dan faktor ekstern siswa. Untuk itu dalam usaha membantu siswa dibutuhkan peran orang tua di dalamnya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berisi:

“anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”³⁷

Sebagian orang beranggapan bahwa kesulitan belajar disebabkan oleh tingkat kecerdasan yang rendah. Bahkan, anak dengan kecerdasan tinggi juga bisa mendapat nilai rendah atau tidak sesuai harapan. Perlu kita pahami bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kesulitan belajar, baik eksternal maupun internal. Dengan cara ini, kita tidak langsung menyalahkan anak, bahkan mengatakan bahwa anak itu bodoh karena prestasi akademiknya yang buruk, karena mungkin ada faktor eksternal yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar, sehingga hasil belajarnya rendah.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni:

- a. Faktor intern, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Contohnya: kecerdasan, pertumbuhan, latihan, bakat, minat, motivasi, kondisi dan keadaan fisik.

³⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang SiSDiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

b. Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Contohnya: kondisi sosial siswa seperti lingkungan, ekonomi keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.

1) Faktor Intern Siswa

Yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psikofisik siswa, diantaranya:

- a) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- b) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- c) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

2) Faktor Ekstern Siswa

Yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, diantaranya:

- a) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan yang nakal.
- c) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.³⁸

Berdasarkan uraian tersebut bahwa faktor yang melatarbelakangi penyebab timbulnya masalah pada siswa

³⁸ Liana, Hanifah. "Permasalahan Belajar Siswa Secara Umum di Mts Negeri 2 Bengkulu Tengah", *Jurnal Triadik*, Vol.17 No.1 (2018), h. 24.

bersumber pada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat mencakup segi intelektual seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kondisi dan keadaan fisik. Faktor eksternal meliputi kondisi sosial siswa seperti lingkungan, ekonomi keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.

Selain itu faktor-faktor yang bersifat umum tersebut, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa. Diantara faktor-faktor lain yang dapat dipandang sebagai faktor khusus ini ialah sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom (*syndrome*) yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar pada siswa. Sindrom itu misalnya disleksia (*dyslexia*), ketidakmampuan belajar membaca disgrafia (*dysgraphia*), yakni ketidakmampuan belajar menulis, diskalkulia (*dyscalculia*), yakni ketidakmampuan belajar matematika.³⁹

Namun demikian, siswa yang mengalami sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki potensi IQ yang normal bahkan diantaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karenanya, kesulitan belajar siswa yang menderita sindrom-sindrom tadi mungkin hanya disebabkan oleh adanya minimal *brain dysfunction*, yaitu gangguan ringan pada otak.⁴⁰

4. Cara Mengenal Anak yang Mengalami Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar, pada dasarnya merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah lakunya. Gejala kesulitan belajar akan dimanifestasikan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam berbagai bentuk tingkah laku. Sesuai dengan

³⁹ Ulfa Danni Rosada, "Diagnosis of Learning Difficulties and Guidance Learning Services To Slow Learner Student", *Journal of Guidance and Counseling*, Vol.6 No.1, (Juni 2016), h.61- 69

⁴⁰ Siti Nusroh, "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) serta Cara Mengatasinya", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5 No. 01, (2020), h.82.

pengertian kesulitan belajar di atas, tingkah laku yang dimanifestasikannya ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu. Gejala ini akan nampak dalam aspek-aspek motoris, kognitif, konatif dan afektif, baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapainya.

Beberapa ciri tingkah laku yang merupakan pernyataan manifestasi gejala kesulitan belajar, antara lain:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimilikinya.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada siswa yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat, tapi nilainya yang dicapainya selalu rendah.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
- d. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- e. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, mengasingkan diri, tersedih, tidak mau bekerja sama, dan sebagainya.
- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.⁴¹

Dari gejala-gejala yang tampak itu orang tua (pembimbing) bisa menginterpretasi bahwa anak kemungkinan mengalami kesulitan

⁴¹ Ali Mahrus, "Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 4 No.2, (2016), h. 268.

belajar. Atau bisa dengan cara lain, yaitu melakukan penyelidikan dengan cara:

1. Observasi

Observasi adalah cara memperoleh dengan langsung mengamati terhadap objek. Data-data yang dapat diperoleh melalui observasi, misalnya: Bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pelajaran, adalah tanda-tanda lelah, mudah mengantuk, sukar memusatkan perhatian pada pelajaran dan bagaimana kelengkapan catatan, peralatan dalam pelajaran. Murid yang mengalami kesulitan belajar, biasanya catatan maupun peralatan belajarnya tidak lengkap.

2. Interview

Interview adalah cara mendapatkan data dengan wawancara langsung terhadap orang yang diselidiki atau terhadap orang lain yang dapat memberikan informasi tentang orang yang diselidiki.

3. Tes Diagnostik,

Tes diagnostik adalah suatu cara mengumpulkan data dengan tes. Untuk mengetahui murid yang mengalami kesulitan belajar tes meliputi, tes buatan guru (*teacher made test*) yang dikenal dengan tes diagnostik, dan tes psikologis. Sebab yang mengalami kesulitan belajar itu mungkin disebabkan IQ rendah, tidak memiliki bakat, dan lain-lain sehingga diperlukan tes psikologis.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengetahui sesuatu dengan melihat dokumen-dokumen, catatan-catatan, arsip-arsip yang berhubungan dengan orang yang diselidiki. Untuk mengenal murid yang mengalami kesulitan belajar, bisa melihat riwayat hidupnya, kehadiran murid di dalam mengikuti pelajaran, memiliki daftar

pribadinya, catatan hariannya, catatan kesehatannya, daftar hadir di sekolah, kumpulan ulangan, rapor, dan lain-lain.⁴²

Melihat peran orang tua di atas maka peneliti dapat menyimpulkan orang tua merupakan orang yang berperang penting dan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar bagi pendidikan anak. Disamping menjalankan tugasnya sebagai peletak dasar dari pendidikan akhlak dan keagamaan bagi seorang anak. Juga melaksanakan perannya, yaitu memelihara dan membesarkannya, melindungi dan menjamin kesehatannya, mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan serta membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat tentunya dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan tuntunan Allah Swt.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama mempengaruhi, melatih dan membiasakan anaknya untuk hidup rajin belajar dan bekerja.⁴³ Sebagaimana diketahui bahwa proses belajar sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, terutama pembinaan perkembangan dan pertumbuhan. Termasuk proses belajar anak sejak kecil hingga dewasa.

peranan orang tua dalam proses anaknya sangat besar terutama ketika anak mengalami kesulitan belajar maka disini dituntut bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi semua kesulitan itu, karena setiap orang tua harus memperhatikan dan memberikan bimbingan serta pembinaan dan pendidikan terhadap anaknya, agar nantinya anak tersebut bisa belajar dari kesulitan yang telah dialaminya.

Jika solusi seperti yang di gambarkan diatas dapat di laksanakan dengan baik, maka niscaya anak akan memiliki perhatian, pembinaan dan pendidikan yang baik sekaligus dasar

⁴² Eka Khairani HasIbuan, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung", Vol.7 No.1, (Januari-Juni 2018)

⁴³ Sangkot Nasution, "Pendidikan Lingkungan Keluarga", *Jurnal Taskiya*, Vol.8 No.1, (Januari-Juni 2019), h.155

bagi anak untuk mengembangkan apa yang diberikan oleh kedua orang tuanya dirumah.

Tetapi sebaliknya jika orang tua acuh tak acuh terhadap anaknya, maka anaknya akan mengalami suatu tekanan jiwa yang menyebabkan proses belajar akan terhambat dan anak didik akan mengalami kesulitan belajar.

C. Anak Sekolah Dasar

1. Pengertian Anak SD

J. Oliver mengemukakan bahwa, anak sekolah dasar merupakan mereka yang berumur antara 6– 12 tahun atau biasa dikatakan dengan periode intelektual. Pengetahuan anak cenderung meningkat bersamaan dengan bertambahnya umur, keahlian yang dikuasaipun terus menjadi bermacam- macam. Implikasinya merupakan anak cenderung berbuat melaksanakan bermacam- macam kegiatan yang akan bermanfaat pada proses perkembangannya nanti.⁴⁴

2. Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah

Usia sekolah dasar dikatakan juga periode intelektualitas, ataupun periode keserasian bersekolah. Pada usia 6– 7 tahun seseorang anak dianggap sudah matang untuk merambah sekolah. Periode sekolah dasar terdiri dari periode kelas rendah serta periode kelas besar.

Ciri siswa kelas rendah sekolah dasar merupakan selaku berikut:

- (1) terdapat kolerasi positif yang besar antara kondisi kesehatan perkembangan jasmani dengan prestasi sekolah,
- (2) terdapatnya kecenderungan menyanjung diri sendiri,
- (3) suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain,
- (4) pada masa ini usia 6-8 tahun anak akan menilai (angka rapor) yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memanglah pantas diberi nilai baik ataupun tidak,
- (5) tunduk kepada peraturan- peraturan permainan yang ada di dalam dunianya,
- (6)

⁴⁴ Kitsy N, dkk., “Rancang Bangunn Aplikasi Pembelajaran Interaktif untuk Anak Sekolah Dasar Kelas I”, *Jurnal Teknik Informatika*, Vol.15 No. 1, (Januari-Maret 2020), h.46.

apabila tidak bisa menuntaskan sesuatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.⁴⁵

3. Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi

Ciri siswa kelas tinggi sekolah dasar merupakan selaku berikut:

(1) adanya ketertarikan terhadap kehidupan instan sehari-hari yang konkret, (2) realistik, memiliki rasa kemauan ingin tau yang tinggi dan ingin belajar, (3) menjelang akhir masa ini sudah ada ketertarikan terhadap hal-hal ataupun mata pelajaran tertentu, (4) pada usia 11 tahun anak memerlukan guru ataupun orang-orang dewasa yang lain untuk menuntaskan tugasnya serta penuhi keinginannya; setelah usia 11 tahun biasanya anak menghadapi tugas-tugasnya dan berupaya menyelesaikannya sendiri, (5) pada masa ini anak memandang nilai (rapor) sebagai ukuran prestasi sekolah, (6) anak-anak pada masa ini biasanya suka membentuk kelompok sebaya, yang pada umumnya untuk bisa bermain bersama-sama. Di dalam permainan anak lebih suka membentuk peraturan sendiri.⁴⁶

D. Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga.⁴⁷ Mengingat begitu urgennya peranan orang tua dalam ikut menentukan pendidikan anak, maka bukan sesuatu yang berlebihan jika para ahli pendidikan memberikan predikat keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Pendidikan

⁴⁵ Juntra U, dkk., *Dasar-Dasar Penanganan Gizi Anak Sekolah*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), h.8-9.

⁴⁶ Juntra U, dkk., *Dasar-Dasar Penanganan Gizi Anak Sekolah...*, h.9-10.

⁴⁷ Hasan Baharun, "Pendidikan Anak dalam Keluarga Telaah Epistemologis", *Jurnal Pendidikan*, Vol.3 No.2, (Januari-Juni 2016).

keluarga merupakan yang pertama dan utama, oleh karena itu orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama.

Dalam uraian di atas, jelas bahwa orang tua dituntut untuk menjadi pendidik dan pengasuh yang profesional bagi anaknya. Oleh karena itu dalam rangka mengatasi kesulitan belajar anak, terlebih dahulu orang tua perlu mencari sumber-sumber penyebab utamanya sebagai perannya mengatasi masalah yang dihadapi anak. Secara garis besar, langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka upaya mengatasi kesulitan belajar anak, dapat dilakukan melalui enam tahap, yaitu pengumpulan data, identifikasi, diagnosis, prognosis, memberikan bantuan atau terapi dan evaluasi. Untuk jelasnya tahapan-tahapan yang dimaksud, uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Untuk mengetahui sumber penyebab kesulitan belajar diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi perlu diadakan pengamatan langsung terhadap anak yang bermasalah. Pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik ketiganya saling melengkapi dalam rangka keakuratan data.

2. Identifikasi

Identifikasi adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, yaitu mencari informasi tentang siswa dengan melakukan kegiatan berikut:

- 1) Data dokumen hasil belajar
- 2) Menganalisis absensi siswa di dalam kelas
- 3) Mengadakan wawancara dengan siswa
- 4) Menyebarkan angket untuk memperoleh data tentang permasalahan belajar.
- 5) Tes untuk mengetahui data tentang kesulitan belajar atau masalah yang dihadapi.⁴⁸

⁴⁸ Munirah, "Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa The Role Of Teachers In Overcoming Students' Learning Difficultie", *Jurnal Tarbawi*, Vol.3 No.2, (Juli-Desember 2018)

3. Diagnosis

Diagnosis adalah penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa. Kegiatan diagnosis dapat dilakukan dengan cara:

- a) Membandingkan nilai prestasi individu untuk setiap mata pelajaran dengan rata-rata nilai seluruh individu.
- b) Membandingkan prestasi dengan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut
- c) Membandingkan nilai yang diperoleh dengan batas minimal yang diperoleh.

4. Prognosis

Keputusan yang diambil berdasarkan hasil diagnosis menjadi dasar pijakan dalam kegiatan prognosis. Dalam prognosis dilakukan aktivitas penyusunan rencana atau program yang di harapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa. Prognosis dapat berupa:

- 1) Bentuk *treatment* yang akan dilakukan.
- 2) Bahan atau materi yang di perlukan
- 3) Metode yang akan di gunakan
- 4) Alat bantu belajar mengajar yang di perlukan
- 5) Waktu kegiatan pelaksanaan
- 6) Memberikan bantuan atau Terapi.

Terapi yang dimaksud disini adalah memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang disusun pada tahap prognosis. Bentuk terapi yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

- a) Bimbingan belajar kelompok
- b) Bimbingan belajar individual
- c) Pengajaran remedial
- d) Pemberian bimbingan pribadi

5. Evaluasi

Evaluasi yang dimaksud di sini untuk mengetahui apakah *treatment* yang telah diberikan berhasil dengan baik. Artinya ada kemajuan, yaitu anak dapat dibantu keluar dari lingkungan masalah kesulitan belajar atau gagal. Keberhasilan suatu *treatment* dapat diketahui sampai sejauh mana kebenaran jawaban anak terhadap item-item soal yang diberikan dalam jumlah tertentu dan dalam materi tertentu melalui alat evaluasi berupa tes soal. Bila masih banyak dari jawaban anak yang salah, itu pertanda bahwa *treatment* tersebut kurang sukses. Karena itu butuh pengecekan ulang dengan cara mencari faktor-faktor penyebab dari keagalan itu. Ada kemungkinan data yang terkumpul kurang lengkap, program yang disusun kurang tepat diagnosis yang diambil tidak akurat karena kesalahan membaca data, sehingga berdampak langsung pada *treatment* yang bias. Kemungkinan lain juga bisa terjadi. Datanya lengkap, pengolahan datanya dengan cermat dan teliti, akurasi diagnosis meyakinkan, dan prognosis dengan jelas dan sistematis, tetapi karena *treatment* yang diberikan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar tidak sungguh-sungguh, terkesan asal-asalan, juga menjadi pangkal penyebab gagalnya upaya mengatasi kesulitan belajar.

Agar tidak terjadi kesalahan pengertian, di sini perlu ditegaskan bahwa pengecekan kembali hanya dilakukan bila terjadi di kegagalan *treatment* berdasarkan evaluasi, dimana hasil prestasi belajar anak didik masih rendah, di bawah standar.

Selain langkah-langkah di atas untuk mengatasi kesulitan belajar bagi anak, masih ada beberapa peran orang tua atau keluarga dalam mengatasi kesulitan belajar bagi anak, yaitu antara lain:

1. Orang Tua sebagai Fasilitator

Orangtua sebagai fasilitator artinya adalah orangtua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga/anak berupa sandang, pangan, dan papan termasuk kebutuhan

pendidikan.⁴⁹ Fasilitas belajar sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar anak. Fasilitas yang dimaksud disini adalah alat-alat yang nyata atau konkrit, seperti buku-buku, baik buku tulis maupun buku cetak, alat tulis, meja belajar, kamar belajar serta ruangan yang tidak bising.

2. Orang Tua sebagai Motivator

Orangtua sebagai motivator ialah selain pemenuhan kebutuhan material, anak juga perlu diberikan kasih sayang, perhatian, dorongan, dan kehadiran orangtua disisinya.⁵⁰ Motivasi atau dorongan belajar mempengaruhi terhadap proses belajar anak. Dengan adanya motivasi dari orang tua ini, maka anak mengetahui dan menyadari kegunaan serta tujuan belajar, sehingga timbullah dalam diri anak hasrat belajar yang lebih baik. Motivasi dari orang tua bisa berupa memberi hadiah dan juga pujian.

3. Orang Tua sebagai Tutor atau Pendidik

Orang tua mempunyai tugas terhadap anak-anaknya yaitu memberi pendidikan dan pembinaan terutama pendidikan yang sifatnya membentuk kepribadian anak yang akan menjadi bekal hidup selanjutnya. Dalam pendidikan keluarga ini orang tua lah yang mempunyai peranan yang sangat penting. Menurut Moh. Rifai Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab sebagai pemelihara, pelindung, serta perkembangan anak selanjutnya. selain itu orang tua memberi pengawasan dan penggunaan waktu belajar anak di sini maksudnya adalah mengawasi kegiatan anak ketika belajar atau bermain-main dan juga mengontrol kapan anak harus belajar dan berapa lama waktu belajarnya. Karena

⁴⁹ Nurmasita, Nurul Hidayati Rofiah, "Peran Orangtua dalam Penanaman Tanggungjawab pada Siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Gamping", *Jurnal FundadikdasI*, Vol.1 No1, (Maret 2018), h.78.

⁵⁰ Nurmasita, Nurul Hidayati Rofiah, "Peran Orangtua dalam Penanaman Tanggungjawab pada Siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Gamping"... , h. 78

anak mempunyai waktu yang lebih banyak berada di rumah dan bergaul dengan orang tuanya. Oleh karena itu orang tua lebih banyak punya kesempatan untuk mengawasi belajar anaknya di banding gurunya di sekolah.

Orang tua diharapkan sering menanyakan kabar tentang sekolah anaknya, supaya orang tua dapat mengenali kesulitan belajar anak supayasehingga orang tua bisa membantu anak dalam mengatasinya. Kesediaan orang tua mengatasi kesulitan belajar akan menumbuhkan perasaan dihargai pada diri anak dan anak akan merasa lega karena merasa bebanya berkurang.

4. Orang Tua sebagai Pengaruh atau *Director* (*Perbaikan*)

Di dalam belajar anak membutuhkan bimbingan. Bimbingan ini memegang peranan yang sangat penting, anak yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

Orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya. Anak harus selalu dingatkan agar tidak larut dalam situasi libur sekolah yang tidak menentu seperti saat ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis riset ini merupakan *field research* atau studi lapangan. *Field research* ialah riset yang dilakukan dengan mendatangi lokasi riset secara langsung buat memperoleh bermacam data dan informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan berupa kata-kata ataupun foto sehingga tidak menekankan pada angka.⁵¹ Secara garis besar penafsiran penelitian kualitatif merupakan riset yang bertujuan memahami fenomena yang dirasakan oleh subyek penelitian. Misalnya sikap, anggapan, motivasi, aksi, dan sebagainya, secara holistik dengan metode deskriptif dalam sesuatu konteks khusus yang bersifat natural tanpa terdapat campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara maksimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.⁵² Ditinjau dari sumber datanya, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, karena peneliti langsung masuk ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data. Sehingga penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif kualitatif*, yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab pertanyaan dalam fenomena lapangan yang mempunyai variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variabel.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen ataupun alat penelitian merupakan peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif mempersiapkan pelaksanaan penelitian yang terjun langsung ke lapangan.⁵³ Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa :

⁵¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 22.

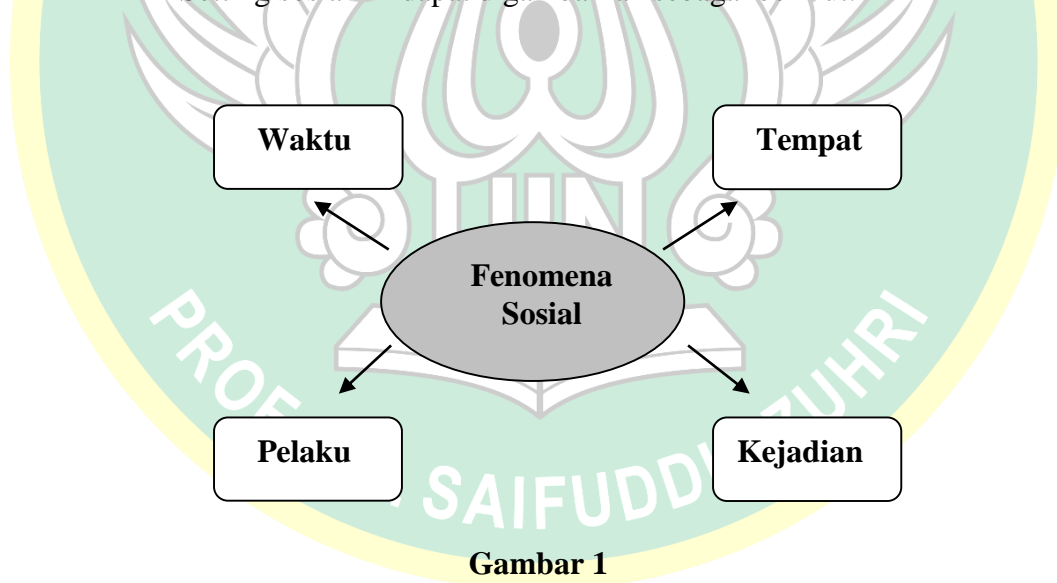
⁵² Umar Sidiq, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h. 5.

⁵³ Umar Sidiq, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan...*, h. 168.

“Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.”

Penelitian kualitatif ialah riset yang menekankan pada *quality* ataupun perihal yang terutama dari watak sesuatu benda/ jasa. Komponen terpenting dari sifat barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat.⁵⁴ Sesuatu riset kualitatif dieksplorasi serta diperdalam dari sesuatu fenomena sosial ataupun sesuatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, peristiwa, tempat serta waktu.

Setting sosial ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Sosial Setting

Mengartikan gambar tersebut, secara sederhana dapat dinyatakan bahwa melakukan penelitian kualitatif adalah mengembangkan pertanyaan

⁵⁴ Umar Sidiq, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h.3-4.

dasar tentang apa dan bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut, kapan terjadinya, dan di mana tempat kejadiannya.

Sejalan dengan fokus penelitian, peneliti akan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi di SD Negeri 1 Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yang masih ada masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui peran orang tua atau keluarga dalam mengatasi anaknya yang mengalami kesulitan belajar, karena sebagian besar waktu belajar itu dilaksanakan di rumah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian pada skripsi ini dilakukan di SD N 1 Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah berdasarkan:

1. Ada banyak kasus anak-anak yang mengalami kesulitan belajar di SD N 1 Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.
2. Adanya peran dari orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak di SD N 1 Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.
3. Tingkat kesadaran orang tua terhadap pendidikan yang tinggi tetapi masih banyak anak yang mengalami kesulitan belajar

C. Obyek dan Subjek Penelitian

Objek penelitiannya adalah Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 1 Tamansari Kabupaten Banyumas. Berdasarkan objek tersebut maka yang menjadi subjek penelitian yaitu:

- a. Kepala Sekolah SD N 1 Tamansari.

Kepala sekolah SD Negeri 1 Tamansari Kabupaten Banyumas yaitu Ibu Soliah S.Pd SD yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap sekolah, maka akan peneliti jadikan subyek penelitian guna memperoleh data mengenai profil sekolah, keadaan, Guru dan lain-lainnya.

b. Guru kelas IV di SD N 1 Tamansari.

Guru kelas akan peneliti jadikan subyek penelitan guna memperoleh data mengenai bagaimana kesulitan belajar siswa kelas IV dikelas ketika mengikuti pembelajaran yang tentunya berkaitan dengan peran yang dialihkan pada orang tua saat di rumah. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Ibu Umiatun S.Pd selaku guru kelas VI di SD N 1 Tamansari.

c. Orang tua atau wali murid kelas IV SD N 1 Tamansari.

Wali murid kelas IV menjadi subjek utama dalam penelitian ini karena mereka yang bertanggung jawab penuh ketika anak di rumah.

Pada penelitian ini mengambil sampel orang tua kelas IV yang dianggap berperan aktif dalam membimbing meotivasi anaknya di rumah. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 1 Tamansari Kabupaten Banyumas yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* Peneliti akan mengambil subjek orang tua sebanyak 12 orang tua.. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan mengumpulkan data merupakan kegiatan utama dalam penelitian kualitatif. Aktivitas pengumpulan informasi pada dasarnya merupakan kegiatan terjun ke lapangan. Salah satu ciri utama penelitian kualitatif ialah orang sebagai alat atau sebagai instrumen yang mengumpulkan data. Perihal itu dilakukan dalam pengamatan berperanserta, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, gambar, dan sebagainya. Periset akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perseorangan ataupun secara kelompok ataupun warga, akan bergaul hidup,

serta merasakan dan menghayati bersama tata cara dan tata hidup dalam sesuatu latar riset.⁵⁵

Metode pengumpulan informasi ialah langkah yang sangat strategis dalam riset, sebab tujuan utama dari riset merupakan memperoleh informasi. Tanpa mengenali metode pengumpulan informasi, maka periset tidak akan memperoleh informasi yang memenuhi standar informasi yang ditetapkan.⁵⁶ Jadi jenis metode pengumpulan data yang dipilih dan yang akan digunakan untuk pengumpulan data tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian.

Berkaitan dengan hal di atas, untuk mendapatkan data-data yang valid maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam metode, antara lain yaitu:

1. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara ialah metode pengumpulan informasi yang kerap digunakan dalam riset kualitatif.⁵⁷ Wawancara ialah metode pengumpulan informasi yang kerap digunakan dalam riset kualitatif. Melakukan metode wawancara berarti melaksanakan interaksi komunikasi ataupun obrolan antara pewawancara (*interviewer*) serta terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun data dari *interviewee*. *Interviewee* pada penelitian kualitatif ini adalah informan yang mengetahui pengetahuan dan pemahaman tentang masalah yang diteliti.

Wawancara bisa digunakan sebagai metode pengumpulan informasi apabila periset menciptakan kasus yang wajib diteliti, serta periset berkeinginan untuk mengenali hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam. Dengan demikian wawancara bukanlah suatu kegiatan di mana satu orang hanya bertugas untuk

⁵⁵ Umar Sidiq, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan...*, h.31.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), h.224.

⁵⁷ Rosalina M. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 11 No. 2, (Februari 2015), h..71.

melakukan/memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan. Tetapi, wawancara sesungguhnya adalah forum interaksi yang sangat dimungkinkan terjadinya pertukaran informasi antara *interviewer* dan *interviewee*.⁵⁸

Metode wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui respon atau tanggapan dari guru, orang tua dan siswa mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri 1 Tamansari. Wawancara digunakan peneliti untuk mewawancarai guru kelas IV di SD Negeri 1 Tamansari untuk memperoleh data atau fakta atau informasi secara lisan dari pihak yang bersangkutan tersebut. mengenai kegiatan pembelajaran secara umum, penggunaan metode pembelajaran dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Tamansari. Peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada Ibu Soliah selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Tamansari terkait dengan kondisi secara umum di lingkup SD Negeri 1 Tamansari. Kemudian, Peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada Ibu Umiatun selaku guru kelas IV SD Negeri 1 Tamansari terkait kesulitan belajar yang dialami siswanya. Serta melakukan wawancara kepada sebagian orang tua sekaligus siswa kelas IV untuk mengetahui tanggapan mereka mengenai kesulitan belajar dan cara mengatasinya. Wawancara dilakukan di sekolahan pada tanggal 20 Maret 2021 dan kediaman beliau pada tanggal 25 Maret 2020. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan disampaikan kepada Ibu Umiatun dan orang tua siswa.

Metode wawancara ini akan peneliti gunakan untuk menggali data dengan menanyakan langsung kepada responden khususnya orangtua mengenai bagaimana peran yang diambil oleh orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

⁵⁸ Umar Sidiq, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan...*, h.61.

2. Metode Observasi

Observasi didefinisikan sebagai sesuatu proses melihat, mengamati, serta mendengarkan dan merekam sikap secara sistematis untuk sesuatu tujuan tertentu. Observasi yakni sesuatu aktivitas mencari informasi yang bisa digunakan untuk memberikan sesuatu kesimpulan ataupun penaksiran.⁵⁹

Inti dari observasi adalah adanya sikap yang muncul serta terdapatnya tujuan yang ingin dicapai. Sikap yang muncul bisa berbentuk sikap yang bisa dilihat langsung oleh mata, bisa didengar, bisa dihitung, serta bisa diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, maka potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi atau intensi/kecenderungan perilaku menjadi sulit untuk diobservasi. Selain itu, observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan, bukan merupakan observasi. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas- aktivitas yang berlangsung, individu- individu yang ikut serta dalam lingkungan tersebut beserta kegiatan serta sikap yang dilakukan, dan arti peristiwa bersumber pada perspektif orang yang ikut serta⁶⁰

Peneliti menggunakan metode observasi dalam penelitian ini dikarenakan untuk menyelidiki apakah dari hasil wawancara sama dengan yang dilapangan. Observasi adalah kegiatan yang melibatkan pengalaman, melibatkan semua aktivitas sensorik seperti pendengaran, penglihatan, pengecapan, perasa pada peristiwa empiris.⁶¹

Sesuai dengan metode ini maka peneliti secara langsung mengunjungi sekolah di SD Negeri 1 Tamansari guna melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian dan melakukan pengamatan kepada beberapa keluarga mengenai bagaimana perilaku

⁵⁹ Umar Sidiq,Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan....*,h.68.

⁶⁰ Umar Sidiq,Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan....*,h.69.

⁶¹ Hasanah, H. "Teknik-Teknik Observasi". *Jurnal At-Taqaddum*. Vol.8 No.1, (2016), h.25.

mereka dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan perannya sebagai orang tua terkait dengan mengatasi masalah belajar anaknya. Alasan peneliti memilih metode observasi karena dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi. Tidak hanya itu, metode observasi juga digunakan untuk memperoleh data mengenai keaktifan siswa, kemampuan guru dalam penyampaian materi, kemampuan guru dalam mengelola kelas dan pelaksanaan pembelajaran. Begitu juga dilihat dari sisi faktor orang tua yang mampu memahami, menguasai dan menyampaikan ulang materi guna mengatasi kesulitan belajar.

3. Metode Dokumentasi

Metode pencatatan digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.⁶² Dalam penelitian ini, penulis merekam foto, audio, manual, dan artikel melalui internet, dan dikumpulkan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Riset dokumentasi ialah pelengkap dari pemakaian tata cara observasi serta wawancara dalam riset kualitatif. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang sumber datanya berbentuk tulisan, foto, gambar, sketsa dan lain-lain.⁶³

Metode dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk mengambil foto guna memperoleh data-data sebagai bukti mengenai fenomenafenomena yang peneliti lihat ketika melakukan observasi, mengambil foto kegiatan belajar siswa dirumah, dan pengambilan foto ketika peneliti melakukan wawancara sebagai bukti dari hasil penelitian. Dan juga peneliti gunakan untuk memperoleh data siswa, guru, maupun orangtua.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini dikarenakan untuk mendukung kebenaran karena lebih dipercaya dan

⁶² Sondak, Sh, Dkk. "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara". *Jurnal Emba*. Vol.7 No.1, (2019), h.675.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.329.

memperkuat hasil dari kegiatan wawancara dan observasi ketika penelitian dilakukan. Metode dokumentasi dapat berupa video/foto ketika sedang melakukan wawancara dan observasi.

Langkah yang dilakukan peneliti dalam metode dokumentasi adalah melakukan pengamatan terhadap dokumen-dokumen sekolah yang terkait dengan fokus penelitian berupa dokumen yang ada pada administrasi sekolah. Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai, pembelajaran, serta keadaan sarana prasarana yang memadai di SD N 1 Tamansari.

E. Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul, tahap ini merupakan tahap pengelolaan data dengan menggunakan analisis kualitatif. Adapun pengertian dari analisis kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.⁶⁴

Sedangkan analisis deskriptif ialah dengan memakai penjelasan apa adanya yang cocok dengan data informasi yang diperoleh dari lapangan. Riset deskriptif merupakan sesuatu wujud riset yang sangat dasar. Diajukan guna mendeskripsikan ataupun menggambarkan fenomena- fenomena yang terdapat di lapangan, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.

Adapun teknik analisis data yang digunakan penulis adalah analisa model interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman, yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data meliputi:

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D...*, h.329.

1) Pengumpulan Data

Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat pada catatan lapangan, yang terdiri atas dua bagian yaitu, catatan alami (catatan yang benar nyatanya apa yang disaksikan, didengar, dan dialami oleh peneliti) dan catatan reflektif (catatan alami yang telah dikembangkan dengan menggunakan kesan dan komentar peneliti mengenai apa yang didapatkan/jumpai saat penelitian).

2) Reduksi Data

Informasi yang diperoleh dari lapangan jumlahnya lumayan banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama meneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁶⁵ Dengan memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang berarti, dicari tema serta polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian informasi yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta memudahkan periset untuk mengumpulkan informasi berikutnya, serta mencarinya apabila dibutuhkan.

Mereduksi data digunakan peneliti untuk melakukan analisis yang mengarahkan, menggolongkan, mempertajam dan membuang yang tidak diperlukan sehingga dapat memudahkan peneliti untuk membuat kesimpulan.

3) Data Display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian atau mendisplay data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplay informasi, maka akan memudahkan untuk

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.247.

memahami apa yang terjadi, merancang kerja berikutnya bersumber pada apa yang sudah dimengerti tersebut.⁶⁶ Yang kerap digunakan untuk menyajikan informasi dalam riset kualitatif merupakan dengan bacaan yang bersifat naratif.

4) Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan Kesimpulan didasarkan pada arti dari data yang disajikan dalam sebuah pernyataan. Dengan menelaah intisari dari berbagai data yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung kesimpulan tersebut pada tahap pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan tersebut akan berubah. Tetapi jika kesimpulan ini dibuat lebih awal, Ada bukti yang mendukung Peneliti efektif dan konsisten Kembali ke bidang pengumpulan data, lalu buat kesimpulan Ini adalah kesimpulan yang kredibel atau dapat diandalkan.⁶⁷

Penarikan kesimpulan dilakukan selama berlangsungnya penelitian, sesudah data terkumpul memadai maka dapat diperoleh kesimpulan sementara, dan sesudah data benar-benar lengkap maka dapat diperoleh kesimpulan akhir.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 249.

⁶⁷ Nugroho W, "Pengaruh Layanan Mediasi terhadap Perilaku Bullying pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015-2016", *Jurnal Medi Kons*, Vol.5 No.2, (Oktober 2019), h107.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan dan menganalisis data mengenai peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Penyajian data akan dilakukan secara deskriptif yaitu, menggambarkan bagaimana orang tua menjalankan perannya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian tersebut akan menggambarkan sejauh mana orang tua menjalankan perannya dengan baik.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya dan Profil SD Negeri 1 Tamansari

SD Negeri 1 Tamansari beralamatkan di Jl. Lapangan Rt 03 Rw 02 tepatnya di Desa Tamansari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. SD Negeri 1 Tamansari berdiri 1 Juli 1953 dengan nama SR Tamansari (Sekolah Rakyat Tamansari). Kemudian pada tahun 1985 berganti nama SD Tamansari 1 dengan jadwal masuk pagi hari, tidak lama kemudian menjadi SD Negeri 1 Tamansari sampai sekarang. Jumlah rombongan belajar berjumlah 12 ruangan kelas.

SD Negeri 1 Tamansari termasuk mempunyai akses jalan masuk yang mudah dan letaknya strategis karena terletak berada di depan gedung olahraga desa Tamansari dekat dengan Lapangan, Balai Desa dan merupakan zona I jika anak-anak masuk ke sekolah lanjutan yaitu SMP N 1 Karanglewas.

SD Negeri 1 Tamansari berdiri di atas tanah dari pemerintah, karena merupakan sekolah negeri, memiliki bangunan yang kokoh dan luas dengan dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar. Mempunyai lingkungan yang bersih menjadikan peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu SD Negeri 1 Tamansari juga terdapat fasilitas internet yang bisa

diakses dapat membantu mempermudah mempercepat dalam pencarian informasi. Sarana prasarana itulah yang menjadikan SD Negeri 1 Tamansari mampu meningkatkan etos kerja yang mempunyai kepedulian terhadap perkembangan peserta didik.

Selain itu, guru sangat diperlukan demi berlangsungnya pelaksanaan pendidikan, dimana merupakan fasilitator pembelajaran. Peserta didik sangat membutuhkan pengarahannya yang lebih ahli dalam pembelajaran. Peran inilah yang diambil oleh seorang guru untuk mengarahkan peserta didik dalam belajar.

Saat ini SD Negeri 1 Tamansari dipimpin oleh Ibu Soliah S.Pd.SD dengan jumlah pegawai ada 16 pegawai, 15 orang guru, dan 1 orang penjaga. Kondisi wilayah sekitar SD Negeri 1 Tamansari merupakan daerah pedesaan. Sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai pegawai swasta, wiraswasta, pedagang, dan buruh.

a. Visi dan Misi SD Negeri 1 Tamansari

SD Negeri 1 Tamansari adalah salah satu lembaga pendidikan negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan yang beralamatkan di Desa Tamansari Kecamatan Karanglegwas Kabupaten Banyumas. Adapun visi dan misi SD Negeri 1 Tamansari adalah sebagai berikut :⁶⁸

Visi :

“Membentuk siswa yang taqwa dan berakhlak mulia, berilmu, cakap dan bertanggung jawab”

Misi :

1. Meningkatkan pengamalan ajaran agama secara konsisten dalam suasana kehidupan sekolah dan di luar sekolah
2. Meningkatkan pengamalan pancasila dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari

⁶⁸ Dokumentasi, arsip SD Negeri 1 Tamansari dikutip pada 15 Agustus 2021.

3. Mengadakan kegiatan pembinaan mental yang berkesinambungan
 4. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efisien dan efektif dengan mengoptimalkan sumber dan media belajar yang ada
 5. Memberikan bekal keterampilan yang mengarah pada apa yang disebut dengan life skill
 6. Meningkatkan budaya minat baca dan tulis bagi siswa
 7. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan persuasif
 8. Mengadakan kegiatan bimbingan dan konseling yang kontinyu
 9. Menggalang kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan lingkungan sekitar
 10. Memenuhi sarana dan prasarana KBM yang memadai
 11. Melaksanakan manajemen yang efektif dan efisien
- b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan⁶⁹

Tenaga pendidik SD Negeri 1 Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas sebagian besar sudah berpendidikan S1 sehingga bisa dikatakan para guru mempunyai kompetensi yang baik dan mampu mengantarkan siswa-siswinya menjadi anak-anak yang cerdas. Adapun mengenai tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri 1 Tamansari berjumlah 17 anggota yang diantaranya Ibu Soliah, S.Pd.SD yang menjabat sebagai kepala sekolah dan guru kelas I ada Ibu Yunita Hidayatun dan Windi Sundari, S.Pd., di kelas II ada Ibu Ruminah, S.Pd.SD dan Bapak Wahyu Widodo, S.Pd., di kelas III ada Ibu Dwi Suprapti, S.Pd. dan Bapak Dian Wicaksono, S.Pd., kemudian kelas IV yaitu Ibu Umiatun, S.Pd. dan Bapak Suyitno, S.Pd., di kelas V ada Bapak Diryo, S.Pd.SD dan Ibu Toriah, S.Pd., di kelas VI ada Ibu Oktiviana Anggraeni, S.Pd. dan Diah Panca S, S.Pd.,

⁶⁹ Dokumentasi, arsip SD Negeri 1 Tamansari dikutip pada 15 Agustus 2021.

sementara itu ada Bapak Latif Aziz,A.Ma. dan Sunarso, S.Ag selaku guru Agama serta guru olahraga diampu oleh Agung Pambudi dan sebagai penjaga sekolah yaitu Bapak Siswo.

c. Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian penting dari suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah. Selain sebagai objek pendidikan juga sebagai subyek pendidikan. Dikatakan sebagai objek pendidikan karena siswa yang dikenai beban belajar, sedangkan sebagai subjek pendidikan karena siswa merupakan pelaku pendidikan. Adapun jumlah siswa-siswi SD Negeri 1 Tamansari dalam dua tahun ajaran terakhir yaitu tahun ajaran 2020/2021 dan 2021/2022. Tahun 2020 yang berjumlah keseluruhan ada 337 siswa yang terdiri dari 171 siswa laki-laki dan 166 siswi perempuan. Mulai dari kelas I mempunyai dua ruang belajar yang berjumlah 62 terdiri dari 33 siswa laki-laki dan 29 siswi perempuan. Kemudian kelas II mempunyai dua ruang belajar yang berjumlah 67 terdiri dari 30 siswa laki-laki dan 37 siswi perempuan. Dilanjutkan dengan kelas III mempunyai dua ruang belajar yang berjumlah 52 terdiri dari 30 siswa laki-laki dan 22 siswi perempuan. Kelas IV mempunyai dua ruang belajar yang berjumlah 54 terdiri dari 28 siswa laki-laki dan 26 siswi perempuan. Kelas V mempunyai dua ruang belajar yang berjumlah 58 terdiri dari 28 siswa laki-laki dan 30 siswi perempuan. Kelas VI mempunyai dua ruang belajar yang berjumlah 44 terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 22 siswi perempuan. Pada tahun 2021/2022 total siswa berjumlah 339 siswa yang terdiri dari 174 siswa laki-laki dan 165 siswi perempuan. Mulai dari kelas I mempunyai dua ruang belajar yang berjumlah 43 terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 21 siswi perempuan. Kemudian kelas II mempunyai dua ruang belajar yang berjumlah 64 terdiri dari 35 siswa laki-laki dan 29 siswi

perempuan. Dilanjutkan dengan kelas III mempunyai dua ruang belajar yang berjumlah 67 terdiri dari 30 siswa laki-laki dan 37 siswi perempuan. Kelas IV mempunyai dua ruang belajar yang berjumlah 53 terdiri dari 31 siswa laki-laki dan 22 siswi perempuan. Kelas V mempunyai dua ruang belajar yang berjumlah 54 terdiri dari 28 siswa laki-laki dan 26 siswi perempuan. Kelas VI mempunyai dua ruang belajar yang berjumlah 58 terdiri dari 28 siswa laki-laki dan 30 siswi perempuan.

Dalam penelitian ini mengambil penelitian di kelas IV yang diampu oleh Ibu Umiatun yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di MI Muhammadiyah Kaligondang sebagai berikut : Gedung untuk belajar siswa 12 kelas terdiri dari kelas 1a, 1b, 2a, 2b, 3a, 3b, 4a, 4b, 5a, 5b, 6a, 6b kemudian 1 Ruangan Kantor SD, 1 Ruang Perpustakaan, 1 Ruang Multimedia, 1 Ruang UKS, 1 Ruang Mushola, 3 Sumur Ledeng, 12 Kamar Mandi, Listrik. Selain itu SD Negeri 1 Tamansari juga memiliki Bangku, Meja, Papan Tulis Mesin Tik, Tiang Bendera, Kursi Tamu, Almari, Rak Buku, Alat PPPK, Komputer, Printer TV, Kamera Digital, Laptop, LCD dan Layar.

2. Pengurus SD Negeri 1 Tamansari

a. Dasar Pembentukan Program

Pengurus SD Negeri 1 Tamansari dibentuk bersamaan dengan didirikannya SD Negeri 1 Tamansari. Pengurus dibentuk untuk menjadi mediator antara wali siswa dan pihak sekolah.

b. Struktur Pengurus

Pengurus SD Negeri 1 Tamansari terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Pengurus SD Negeri 1 Tamansari terdiri dari kepala sekolah yang sejajar dengan komite sekolah, Guru, Wali

siswa, dan tokoh masyarakat. Pada periode ini ketua komite sekolah diketuai oleh bapak Affan Shofwanuddin.

3. Orang Tua siswa SD Negeri 1 Tamansari

a. Pekerjaan

Di SD Negeri 1 Tamansari khususnya kelas IV, sebagian pekerjaan orang tua sebagai buruh baik itu buruh pabrik, buruh tani maupun buruh bangunan, wiraswasta, pedagang pegawai swasta. Buruh sebanyak 16 orang, pedagang 4 orang, wiraswasta sebanyak 3 orang, pegawai swasta 3 orang, ABRI sebanyak 1 orang. Sedangkan profesi Ibu sebagian besar sebagai Ibu rumah tangga.

b. Pendidikan

Di SD Negeri 1 Tamansari khususnya kelas VI, sebagian pendidikan orang tua sebagian besar lulusan SD, SMP dan SMA.⁷⁰

B. Penyajian Data

Kesulitan dalam belajar secara umum terdapat 2 macam faktor. Yang pertama karena faktor internal atau faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. dan yang kedua karena faktor eksternal atau faktor yang datang dari luar diri siswa. Faktor kesulitan internal merupakan hal-hal yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psikofisik siswa, diantaranya kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa. Afektif seperti labilnya emosi dan sikap. Dan yang terakhir psikomotor seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga). Yang kedua faktor eksternal. Faktor eksternal berarti hal-hal yang datang dari luar diri siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan (keluarga, masyarakat, sekolah) sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa.

⁷⁰ Dokumentasi, arsip SD Negeri 1 Tamansari dikutip pada 15 Agustus 2021.

Salah satu aspek yang berasal dari luar merupakan orang tua. Orang tua wajib menunjang serta memastikan anaknya menerima dan menjalani pendidikan yang berkualitas. Sebab mereka merupakan pendidik yang utama dan pertama. karena merekalah yang memberikan pengajaran, pendidikan untuk pertama kalinya. Ada di tangan mereka jelas untuk memberikan pengaruh dan arah untuk menjadi apa dan seperti apa. karena merekalah yang mempunyai tanggung jawab, kewajiban, serta kuasa atas anaknya. Membagi waktu antara pekerjaan dengan anak maupun keluarga. Mendidik serta membimbing anak ke jalan yang lebih baik, seperti menanamkan nilai serta norma pada anak.

Seperti yang penulis jelaskan di depan bahwa penelitian ini bersifat deksriptif. Obyek penelitian yang akan digambarkan oleh penulis adalah peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas dilakukan dengan wawancara/ interview, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Untuk mempermudah pencarian data, peneliti melakukan wawancara kepada 12 orang tua dari jumlah siswa keseluruhan 27 yang memiliki orang tua berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan beberapa hal yang dilakukan orang tua dalam menjalankan perannya mengatasi kesulitan belajar siswa, berikut hasilnya:

1. Orang Tua sebagai Pendidik

Orang tua ialah pusat pembelajaran yang utama serta pertama untuk anak. Dikatakan “pertama” maksudnya bahwa kehadiran anak di dunia ini disebabkan hubungan kedua orang tuanya. Mengingat orang tua adalah orang dewasa, maka merekalah yang harus bertanggung jawab terhadap anak. Di dalam keluarga lah pertama sekali seorang anak manusia menerima atau mengalami proses pendidikan. Sedangkan “utama” maksudnya adalah bahwa orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak. Dalam arti bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, dalam keadaan penuh ketergantungan dengan

orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri. Sebagai lingkungan pertama dalam proses pendidikan anak, maka pada perkembangan selanjutnya di dalam keluarga hendak memulai pertumbuhannya dan di dalam keluarga adalah waktu-waktu yang paling banyak dilalui oleh seorang anak. Sebagai perilaku orang tua secara sengaja ataupun tidak akan mempengaruhi perkembangan perilaku anak. Maka sudah sewajarnya setiap orang tua menyadari dan mempersiapkan keluarga sebagai basis utama pendidikan anak.

Sebagai penanggung jawab pendidik pertama dan utama maka orang tua tanpa adanya perintah, langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Ini adalah tugas kodrati dari tiap-tiap manusia. Oleh sebab itu manusia berupaya sebaik mungkin mendidik keturunannya menyangkut aspek jasmani ataupun rohaninya. Di dalam rumah, pembelajaran anak jadi tanggung jawab orang tuanya.

Keberhasilan pembelajaran anak bukan hanya tanggung jawab sekolah, orang tua pula sangat berperan penting dalam proses belajar dikala anak di rumah. Salah satu aspek yang menunjang anak dalam proses belajarnya salah satunya ialah dengan berikan atensi atau perhatian. Pemberian perhatian oleh orang tua bertujuan membuat anak jadi termotivasi untuk belajar lebih aktif lagi. Sebab anak merasa ada orang yang harus dibuat bangga dengan keberhasilan belajarnya.

Dalam proses tumbuh kembangnya anak-anak usia sekolah dasar sangat memerlukan dukungan dari orang tua yang besar baik itu dukungan moral ataupun materil. tentunya melalui perhatian yang diberikan orang tua kepada anak jadi salah satu dukungan bebentuk moral tersebut. Orang tua paling tidak mendampingi anak dalam proses belajarnya di rumah.

Bersumber pada hasil riset diperoleh data bahwa orang tua menjalankan perannya dalam menjadi pendidik di rumah saat belajar melalui pemberian perhatian yang berbentuk pendampingan anak dikala belajar. dari 12 narasumber hampir semua mengatakan bahwa mereka berusaha mendampingi anaknya ketika sedang belajar di rumah. Hal tersebut dilakukan agar anak mau belajar dan lebih mudah memberikan bantuan jika ada kesulitan yang di alami oleh anak. Salah seseorang narasumber yang bernama ibu lulu juga mengatakan bahwa:

“Saya biasanya menemani anak saya belajar. Anak saya juga tipe anak yang harus ditemani apabila sedang belajar. Saya juga membantu apabila dia tidak bisa mengerjakan tugas. Belajarnya dimalam hari setelah shalat maghrib belajarnya kadang disambi nonton tv.”⁷¹

Orang tua juga memperhatikan waktu belajar anak, seperti belajar setelah solat maghrib dan ngaji. Belajar ketika tidak ada tugas saja. Seperti salah seorang narasumber yang menuturkan bahwa anak harus dibiasakan dalam hal belajar terutama rajin membaca walaupun hanya setengah jam setiap harinya. Hal itu bertujuan agar anak bisa konsisten dan bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai seorang pelajar.

Pemberian perhatian yang lain yang diberikan orang tua juga berupa pelajaran apa yang di pelajari ketika belajar. Orang tua berusaha memantau pelajaran yang di pelajari pada saat itu. Selain itu pelajaran yang belum dipahami juga turut menjadi perhatian orang tua agar anaknya mengulang kembali pelajaran tersebut.

Tak sedikit dari narasumber yang mengalami kesulitan karena keterbatasan materi pelajaran membuat mereka sering menyalahkan anak mengapa mereka tidak langsung memahami apa yang diajarkan oleh gurunya. Selain itu, perbandingan sangat terlihat jelas pada siswa saat berada di sekolah dan di rumah misalnya siswa lebih bisa diatur oleh guru dibandingkan dengan orang tuanya sendiri. Hal ini diperkuat dari hasil

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Lulu, pada 11 Agustus 2021.

wawancara dengan orang tua siswa kelas IV SD Negeri 1 Tamansari, mereka rata-rata mengatakan bahwa anaknya itu memiliki kecenderungan terhadap gurunya dibandingkan dengan orang tuanya sendiri terutama saat ada tugas dari sekolah, terlihat jelas jika orang tua yang meminta langsung untuk mengerjakan tugas anak lebih suka menunda pekerjaan tapi jika guru yang meminta dari sebagian besar siswa akan langsung respon mengerjakannya.⁷²

Dari hasil observasi dari guru kelas IV yang penulis lakukan pada tanggal 1 Agustus 2021 ternyata diketahui bahwa orang tua melakukan perannya dengan sadar dengan menemani, mendampingi anaknya pada saat belajar ataupun mengerjakan tugas walaupun banyak orang tua yang mempunyai pengetahuan terbatas.

2. Orang Tua sebagai Motivator

Motivasi merupakan dorongan tersendiri berasal dari diri seseorang yang timbul karena peristiwa tertentu. motivasi sangat penting/diperlukan, karena dengan adanya motivasi tersebut maka keinginan dan gairah belajar pada diri siswa akan timbul, oleh karena itu siswa diharapkan memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, sehingga dapat terdorong, terarah dan terseleksi kegiatan. karena pada dasarnya motives itu selain sebagai pendorong berlangsungnya suatu proses dan pengarah kepada tujuan juga memberikan semangat yang kuat dalam usahanya mencapai keberhasilan bagi kegiatan belajar itu sendiri.

Juga motivasi itu sendiri akan tumbuh dan berkembang pada diri seseorang jika ia telah menyadari akan tujuan dari apa yang ia kerjakan. Semakin jelas tujuannya yang hendak dicapai tersebut, maka semakin kuat pula keinginan atau dorongan untuk berusaha.

Saat melakukan wawancara dengan orang tua peneliti menemukan hal yang diberikan oleh orang tua kepada anak yang berupa motivasi seperti memberi hadiah refreasing jalan-jalan ketika mendapatkan nilai yang bagus,

⁷² Wawancara Orang Tua pada 10-12 Agustus 2021.

memberi nasehat, membandingkan nilai anaknya dengan nilai siswa lainya yang lebih bagus, memberikan pujian, dan membelikan anak makanan kesukaanya pada saat belajar. Dalam proses belajar, motivasi diberikan berkaitan dengan prestasi belajar yang diperoleh. Dalam hal ini motivasi di berikan dengan tujuan anak akan lebih merasa di hargai karena hasil belajarnya yang bagus.

Dengan begitu akan memberikan semangat kepada anak agar lebih giat lagi dalam belajar. Sedangkan hukuman cenderung jarang diberikan kepada anak karena orang tua takut nantinya malah tidak mau belajar. Dalam hal ini apabila hasil yang didapatkan anak kurang maksimal orang tua lebih mengalah untuk membantunya dibanding menghukumnya yang menjadikan anak tidak mau belajar lagi. Hal ini sesuai dengan ungkapan salah satu narasumber yaitu ibu Firza, beliau mengatakan bahwa :

“Saya selalu memberikan nasehat dan memberikan pengarahan kepada Firza supaya rajin membaca belajar kurangi bermain. Saya nggak pernah ancam apa-apa kalau nilainya jelek karena kalau diancam malah dia semakin gak mau belajar.”⁷³

Orang tua kebanyakan tidak memberikan hadiah khusus kepada anak mereka ketika mendapat nilai bagus. Terkadang ada yang mengajaknya jalan-jalan. Hal ini sesuai dengan ungkapan salah satu narasumber yaitu ibu Suwidah, beliau mengatakan bahwa :

“saya memotivasi belajar dengan diajak pergi ke tempat wisata, agar semangat belajar.”⁷⁴

Pemberian motivasi juga dilakukan dengan cara membandingkan nilai. Hal ini sesuai dengan ungkapan salah satu narasumber yaitu ibu Lulu beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya saya membandingkan nilai Lulu dengan nilai temannya yang lebih tinggi supaya Lulu termotivasi belajar lebih giat lagi.”⁷⁵

⁷³ Wawancara dengan Ibu Firza, pada 12 Agustus 2021.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Suwidah, pada 10 Agustus 2021.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Lulu, pada 11 Agustus 2021.

Kemudian hadiah berupa pujian juga diberikan kepada anak supaya si anak mempunyai kepercayaan diri yang bagus. Hal ini di ungkapkan narasumber yaitu Ibu Eben, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk memotivasi anak saya lebih menekankan banyak pujian-pujian yang saya berikan untuk menumbuhkan rasa percaya diri.”⁷⁶

Pemberian hadiah sebenarnya cukup efektif untuk memacu semangat anak untuk lebih rajin belajar lagi. Bagi anak yang berprestasi tentunya sudah sewajarnya diberikan pujian yang bersifat membangun. Anak akan merasa lebih di hargai dan akan termotivasi untuk lebih semangat belajar lagi. Dan hukuman yang bersifat mendidik seperti memberikan teguran. Anak-anak yang tidak mau belajar tentunya harus ditegur melalui kata-kata yang halus.

Teguran sebenarnya sudah masuk hukuman namun anak-anak tidak akan merasa jika mereka sedang dihukum. Tentunya akan lebih efektif jika memberikan teguran secara halus dari pada memberikan ancaman keras. Jika hukuman keras yang di berikan bukan tidak mungkin anak malah akan semakin susah dinasehati karena merasa dirinya sudah dicap sebagai anak yang bandel, susah diatur atau sebagainya.

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa orang tua siswa kelas IV SD Negeri 1 Tamansari dapat berperan sebagai motivator yang merupakan serangkaian usaha dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan cara memberi hadiah kepada anak yang mendapat rangking di sekolahnya, memberikan hukuman apabila anak sulit diatur dalam keluarga dan memberikan pujian pada anak apabila mendapat nilai bagus dalam mengerjakan soal.

Hal ini dapat dibuat dari hasil wawancara penulis lakukan dengan orang tua siswa kelas IV SD negeri 1 Tamansari, sebagian besar dari orang tua menyatakan bahwa untuk mengatasi kesulitan dalam kegiatan belajar anaknya mereka selalu memberikan berbagai macam motivasi diantaranya

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Eben, pada 11 Agustus 2021.

memberikan hadiah, menyediakan keinginan anak supaya betah belajar, memberikan pujian agar anak lebih terdorong untuk belajar lebih giat.

Dari hasil wawancara peneliti menganalisa bahwa, para orang tua siswa kelas IV SD negeri 1 Tamansari dalam menjalankan peran sebagai motivator telah berupaya memberikan semangat dan nasehat pada anak agar secara sadar dan sengaja timbul keinginan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Orang Tua sebagai Fasilitator

Seperti yang telah dipaparkan pada bab II bahwa salah satu kedudukan orang tua dalam pembelajaran ialah sebagai fasilitator. bentuk peran orang tua yang bisa diberikan dalam memotivasi belajar siswa ialah memberikan fasilitas-fasilitas yang menunjang dalam proses belajar. Penyediaan sarana belajar pastinya pengaruhi proses belajar siswa. Sarana ialah pendukung proses belajar yang bisa pengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

Orang tua yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembelajaran anak di rumah, sudah selayaknya mereka memberikan sarana belajar kepada anak-anak mereka. Penyediaan sarana belajar yang lengkap dan memadai bisa mempermudah anak dalam belajar. Ruang belajar yang nyaman di rumah membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar. Ruang belajar dengan penerangan yang cukup juga membantu anak dalam belajar dengan nyaman.

Tidak hanya ruang belajar yang nyaman, alat-alat belajar semacam perlengkapan menulis juga diperlukan supaya mereka dapat mengerjakan tugas. Buku-buku penunjang juga sangat diperlukan guna mempermudah mereka belajar. Orang tua sebagai fasilitator berkewajiban penuhi fasilitas belajar anak supaya proses belajar nya jadi mudah. Anak-anak pun akan lebih bersemangat karena tercukupinya fasilitas belajar mereka.

Berdasarkan hasil penelitian orang tua siswa kelas IV SD Negei 1 Tamansari selalu memberikan sarana ataupun perlengkapan belajar yang

berbentuk mulai dari meja belajar, novel teks, perlengkapan tulis, hp, internet demi kenyamanan anaknya dalam proses belajar.

Data tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua siswa di SD negara 1 Tamansari. Mereka menyatakan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar anak-anaknya mereka selalu memenuhi kebutuhan perlengkapan belajar anaknya. Fasilitas yang umum diberikan oleh orang tua yaitu meja belajar untuk anak. Tetapi anak-anak lebih suka belajar di ruang yang lebih luas. Semacam di tempat tidur ketika membaca, maupun ruang tengah. Sebaliknya meja belajar cuma di pakai ketika menulis. Hampir semua orang tua juga mengkondisikan kegiatan ketika belajar hingga orang tua mendukung dengan tidak menyalakan tv ataupun sibuk dengan jadwal kepentingan pekerjaan. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang anak dalam belajar.

menurut salah satu narasumber ketika anak belajar dan kita sibuk dengan kegiatan lain maka bukan tidak mungkin anak akan malas-malasan untuk belajar. Tidak hanya meja belajar yang di sediakan, orang tua juga menyediakan buku- buku bacaan dari dalam ataupun luar sekolah untuk membiasakan mereka supaya senang membaca. Tidak hanya itu orang tua juga ada yang memberikan fasilitas berupa bimbingan belajar melalui jam tambahan di luar jam sekolah. Fasilitas-fasilitas tersebut tentunya akan menambah semangat anak untuk belajar.

dalam pemberian fasilitas, Ibu Asih, Ibu Mega, Ibu Keiya mengaku menyediakan buku bacaan yang bertujuan untuk membiasakan anak senang membaca.⁷⁷ Dari kebanyakan fasilitas yang diberikan orang tua yang berupa meja belajar anak mereka malah lebih nyaman ketika belajar tanpa menggunakan meja belajarnya yaitu lesehan. ada juga yang senang belajar ketika belajar di tempat temannya. hal ini di ungkapkan Ibu Aryanti, beliau mengatakan bahwa :

“saya menyediakan meja belajar untuk Haikal akan tetapi Haikal lebih suka jika mengerjakan tugas dirumah temannya katanya agar bisa

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Asih, Ibu Mega, Ibu Keiya pada 10, 12 Agustus 2012.

langsung bermain bersama temanya setelah selesai mengerjakan tugas.”⁷⁸

Lain halnya dengan Ibu Murni karena sedang berada di luar negeri, Lintang diberikan jam tambahan diluar sekolah dengan begitu peran yang digugurkan oleh orang lain. Seperti yang beliau ungkapkan bahwa :

“Karena saya berada di luar negeri, saya menyediakan apa apa saja yang dibutuhkan oleh anak mulai dari meja belajar, handphone untuk kenyamanannya dia belajar. Termasuk jam tambahan di luar jam sekolah.”⁷⁹

Kemudian ada juga Ibu Lulu yang menyediakan meja belajar untuk belajar anaknya tetapi anaknya lebih suka belajar di ruang tengah yang ada televisinya supaya bisa belajar sambil nonton televisi.⁸⁰

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan ternyata diketahui bahwa semua siswa di SD negeri 1 Tamansari mempunyai fasilitas yang cukup lengkap dan memadai yang disediakan oleh orang tua.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti peneliti menyimpulkan bahwa, para orang tua siswa kelas IV SD negeri 1 Tamansari dalam menjalankan peran sebagai fasilitator telah berupaya memberikan berbagai macam fasilitas pada anaknya agar mempermudah dalam belajar mereka supaya tidak mengalami kesulitan. Upaya tersebut antara lain menyediakan fasilitas kebutuhan belajar anaknya.

4. Orang Tua sebagai Pembimbing

Keluarga bagi anak merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Anak belajar segala perihal dari orang tua mereka. anak-anak memandang, mendengar, meniru apa yang di lakukan oleh kedua orang tuanya. Tidak hanya berkewajiban serta bertanggung jawab atas seluruh perihal yang diperlukan anak seperti sandang, papan serta pangan, orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pendidikan anaknya. Sebab keberhasilan

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Aryanti pada 10 Agustus 2021.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Murni pada 11 Agustus 2021.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Lulu pada 11 Agustus 2021.

pembelajaran di sekolah juga tergantung bagaimana pembelajaran orang tua yang diberikan di rumah.

selain menjadi orang tua, orang tua juga harus bisa menjadi teman bercerita bagi anak ketika anak menghadapi permasalahan. Orang tua harus bisa mengosongkan waktu untuk anak supaya dapat mencurahkan seluruh kemauan yang anak mau di masa depan. Orang tua sebagai pembimbing pastinya harus bisa mengarahkan anak menjadi anak yang sesuai harapan orang tua melalui nasehat-nasehat yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan mewawancarai orang tua siswa SD Negeri 1 Tamansari hampir semua orang tua mengatakan bahwa mereka menasehati anak-anak mereka agar rajin belajar supaya keinginan atau cita-cita dapat tercapai. Berdasarkan wawancara salah seorang narasumber mengatakan bahwa pembentukan pemikiran mengenai harapan yang diinginkan orang tua bahkan sudah dibentuk sejak mereka berada di kelas bawah.

Ibu aryanti, ibu Asih, ibu Tia, ibu Murni selalu menasehati anaknya supaya mempunyai rasa tanggung jawab dengan apa yang diamanahkan oleh seseorang dan selalu memberikan nasehat dan memberikan pengarahan agar selalu rajin belajar agar cita-cita yang diinginkan dapat terwujud, bisa melanjutkan ke sekolah yang diinginkan. walaupun terkadang anak menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru.⁸¹

Berbeda dengan ibu Dika tidak memaksakan anaknya untuk belajar dan tidak hanya memberikan pengarahan kedua orang tua Dika juga berpesan jika ingin jadi orang sukses harus bisa bermanfaat bagi diri sendiri dahulu. Memahami apa kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan, bukan hanya menuruti keinginan. Harus mempunyai tujuan, target dan prinsip. Prinsipnya bermanfaat bagi diri sendiri kalau bisa bermanfaat bagi orang lain berarti bonus.⁸²

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Aryanti, Ibu Asih, Ibu Tia, Ibu Murni pada 10-12 Agustus 2021.

⁸² Wawancara dengan Ibu Dika pada 10 Agustus 2021.

Kemudian ibu Lulu mengaku anaknya menggunakan perbandingan nilainya dengan nilai teman-temannya yang lebih rendah. Namun ibu Lulu pun memberi nasehat agar membandingkan nilainya dengan yang lebih tinggi agar lebih semangat lagi.⁸³

Ibu Mega lebih menghargai kerja keras dari anak walaupun nilai kurang bagus dalam arti seberapapun nilainya yang penting proses yang dijalani oleh anaknya dan mempunyai prinsip kerja keras tidak akan menghianati hasil.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa orang tua siswa kelas IV SD negeri 1 Tamansari dapat berperan sebagai pembimbing yang merupakan serangkaian usaha dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan cara memberi nasehat, pengarahan ketika anak sedang belajar, membantu anak jika anak mengalami kesulitan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa, Para orang tua siswa kelas IV SD negeri 1 Tamansari dalam menjalankan peran sebagai pembimbing telah berupaya untuk mengatasi masalah belajar pada anaknya. Upaya-upaya tersebut antara lain memberi pengarahan ketika anak sedang belajar dan membantu anak jika mengalami kesulitan belajar.

Dari data-data tersebut di atas menunjukkan bahwa peran yang sangat penting dilakukan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV SD negeri 1 Tamansari sudah cukup maksimal, hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa kelas IV telah berupaya mengatasi kesulitan belajar siswa.

C. Pembahasan

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, maka diperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Pada bagian pembahasan ini diuraikan tentang hasil penelitian serta membandingkannya dengan kajian

⁸³ Wawancara dengan Ibu Lulu pada 11 Agustus 2021.

teori. Melalui teori-teori yang telah membahas bahwa peran orang tua yang berusaha mengatasi masalah kesulitan dalam hal belajar anak. Untuk itu peneliti akan membahas lebih rinci mengenai hasil penelitian yang dihasilkan oleh peneliti yang akan dibandingkan dengan kajian teori. Analisis data hasil wawancara dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan reduksi pada penelitian ini yaitu menyederhanakan hasil wawancara menjadi susunan bahasa yang baik dan rapi, membuang data yang tidak perlu atau dalam hal ini data yang tidak dianalisis lebih lanjut. Penyajian data pada penelitian ini berupa deskripsi peran orang tua dan kesulitan belajar yang dialami siswa. Setelah dilakukan analisis peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, diperoleh data sebagai berikut:

1. peran orang tua sebagai pendidik

Orang tua mempunyai tugas terhadap anak-anaknya yaitu memberi pendidikan dan pembinaan terutama pendidikan yang sifatnya membentuk kepribadian anak yang akan menjadi bekal hidup selanjutnya. selain itu orang tua memberi pengawasan dan penggunaan waktu belajar anak di sini maksudnya adalah mengawasi kegiatan anak ketika belajar atau bermain-main dan juga mengontrol kapan anak harus belajar dan berapa lama waktu belajarnya. Oleh karena itu orang tua lebih banyak punya kesempatan untuk mengawasi belajar anaknya di banding gurunya di sekolah. Orang tua diharapkan sering menanyakan kabar tentang sekolah anaknya, supaya orang tua dapat mengenali kesulitan belajar anak supaya sehingga orang tua bisa membantu anak dalam mengatasinya.

Para orang tua peserta didik SD Negeri 1 Tamansari dalam menjalankan peran sebagai pendidik rata-rata berupaya dengan semaksimal mungkin untuk mengatasi kesulitan belajar anak-anaknya. Upaya-upaya tersebut antara lain orang tua mengajak/ menyuruh para anaknya belajar melalui pemberian perhatian yang berbentuk pendampingan anak dikala belajar.

2. peran orang tua sebagai motivator

Motivasi merupakan dorongan tersendiri berasal dari diri seseorang yang timbul karena peristiwa tertentu. motivasi sangat penting/diperlukan, karena dengan adanya motivasi tersebut maka keinginan dan gairah belajar pada diri siswa akan timbul, oleh karena itu siswa diharapkan memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, sehingga dapat terdorong, terarah dan terseleksi kegiatan. karena pada dasarnya motivasi itu selain sebagai pendorong berlangsungnya suatu proses dan pengarah kepada tujuan juga memberikan semangat yang kuat dalam usahanya mencapai keberhasilan bagi kegiatan belajar itu sendiri. Saat melakukan wawancara dengan orang tua peneliti menemukan hal yang diberikan oleh orang tua kepada anak yang berupa motivasi seperti memberi hadiah refreking jalan-jalan ketika mendapatkan nilai yang bagus, memberi nasehat, membandingkan nilai anaknya dengan nilai siswa lainnya yang lebih bagus, memberikan pujian, dan membelikan anak makanan kesukaanya pada saat belajar. Dengan begitu akan memberikan semangat kepada anak agar lebih giat lagi dalam belajar.

Para orang tua peserta didik SD Negeri 1 Tamansari dalam menjalankan peran sebagai motivator telah berupaya semaksimal mungkin memberikan dorongan dalam hal belajar supaya anak mempunyai semangat belajar. Upaya-upaya tersebut antara lain memberikan iming-iming berupa benda yang diinginkan oleh anak dan menuruti kemauan anaknya demi kelancaran belajarnya.

3. peran orang tua sebagai fasilitator

bentuk peran orang tua yang bisa diberikan dalam memotivasi belajar siswa ialah memberikan fasilitas-fasilitas yang menunjang dalam proses belajar. Penyediaan sarana belajar pastinya pengaruhi proses belajar siswa. Penyediaan sarana belajar yang lengkap dan memadai bisa mempermudah anak dalam belajar. Ruang belajar yang nyaman di rumah membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar. Buku-buku penunjang juga sangat diperlukan guna mempermudah mereka

belajar. Orang tua sebagai fasilitator berkewajiban penuh fasilitas belajar anak supaya proses belajarnya jadi mudah.

Para orang tua peserta didik SD Negeri 1 Tamansari dalam menjalankan peran sebagai fasilitator telah berupaya memberikan berbagai macam fasilitas pada anaknya agar dalam belajarnya tidak mengalami kesulitan. Upaya-upaya tersebut antara lain menyediakan fasilitas kebutuhan belajar anaknya.

4. peran orang tua sebagai pembimbing

Bimbingan ini memegang peranan yang sangat penting, anak yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut. Sebab keberhasilan pembelajaran di sekolah juga tergantung bagaimana pembelajaran orang tua yang diberikan di rumah. selain menjadi orang tua, orang tua juga harus bisa menjadi teman bercerita bagi anak ketika anak menghadapi permasalahan. Orang tua harus bisa mengosongkan waktu untuk anak supaya dapat mencurahkan seluruh kemauan yang anak mau di masa depan. Orang tua sebagai pembimbing pastinya harus bisa mengarahkan anak menjadi anak yang sesuai harapan orang tua melalui nasehat-nasehat yang diberikan.

Para orang tua peserta didik SD Negeri 1 Tamansari dalam menjalankan peran sebagai pembimbing telah berupaya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Upaya-upaya tersebut antara lain memberi pengarahan ketika anak sedang belajar, membantu anak jika anak mengalami kesulitan belajar, dan membimbing anak dalam beribadah.

Dari data-data tersebut di atas menunjukkan bahwa peran yang sangat penting dilakukan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SD Negeri 1 Tamansari sudah cukup maksimal, hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian

besar orang tua peserta didik melaksanakan perannya sebagaimana mestinya.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Prestasi Belajar

Pada bagian ini akan menunjukkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori. Setelah dilakukan analisis kesulitan belajar, diperoleh data sebagai berikut:

1. Faktor-faktor pendukung

Yang dimaksud dengan faktor pendukung disini adalah hal-hal yang berperan dan memberi pengaruh positif untuk mengatasi kesulitan belajar adapun hasil dari wawancara dan observasi yang penulis lakukan terhadap beberapa informan yaitu orang tua siswa kelas IV, maka ditentukan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung untuk mengatasi kesulitan belajar. Adapun faktor pendukung untuk mengatasi kesulitan belajar adalah sebagai berikut :

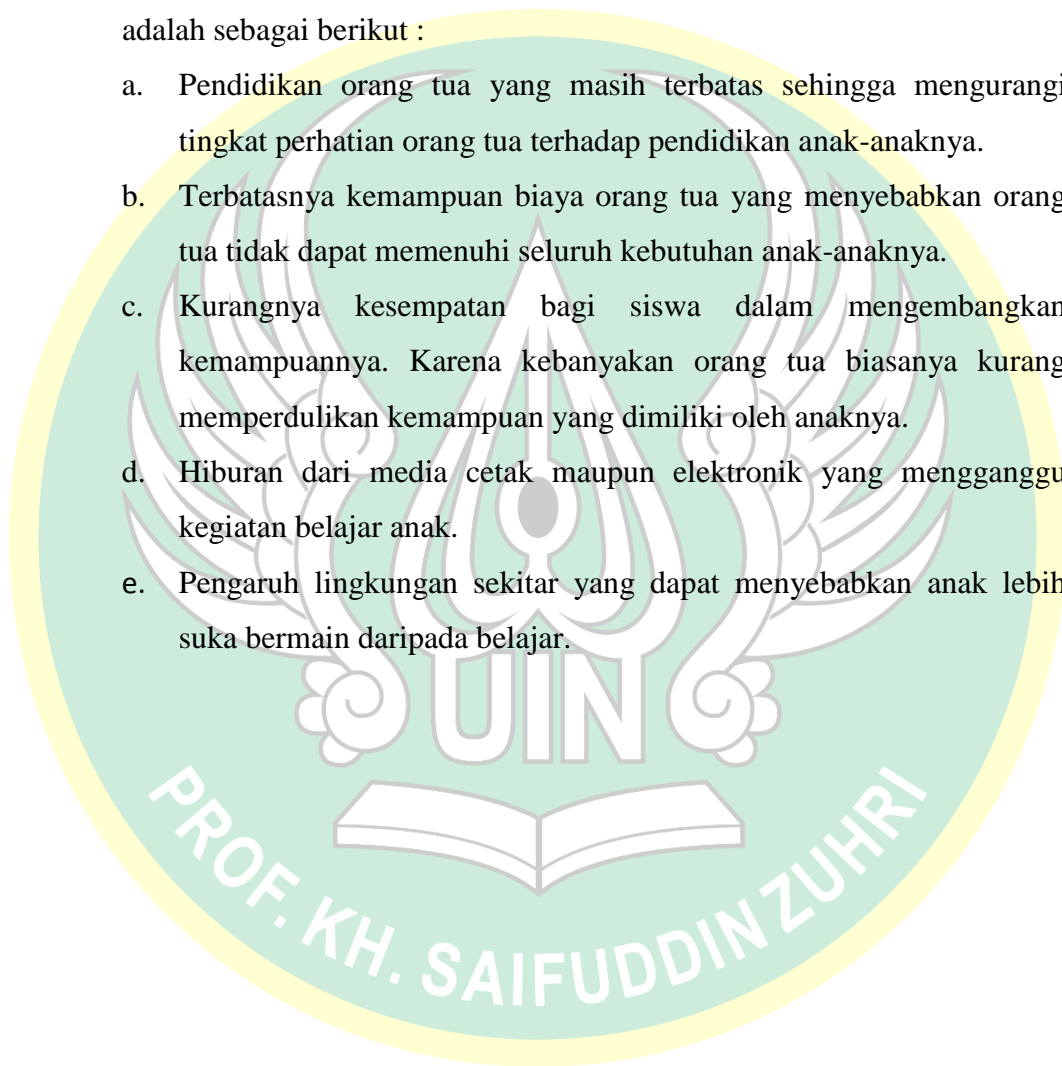
- a. Adanya kesadaran dari orang tua untuk selalu mendidik dan membimbing putra-putrinya dalam kegiatan belajarnya.
- b. Adanya suasana kekeluargaan yang penuh dengan kasih sayang sehingga tercipta suasana nyaman bagi anak dalam belajarnya.
- c. Adanya kepedulian antar anggota keluarga dalam memberikan dukungan dan bantuan dalam kegiatan belajar.
- d. Adanya kepedulian orang tua dalam menyediakan tempat belajar yang nyaman bagi anak untuk belajar.
- e. Orang tua menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang berupa peralatan sekolah yang cukup dan memadai.
- f. Tenaga pendidik yang profesional dan kompeten di bidangnya.

Dengan adanya faktor-faktor tersebut di atas, jelas itu semua merupakan daya dukung yang kuat dalam peran orang tua untuk mengatasi masalah belajar siswa.

2. Faktor-faktor penghambat

Faktor yang menghambat merupakan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kurangnya kelancaran dalam mengatasi kesulitan belajar anak. Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan ditemukan faktor yang menjadi penghambat dari mengatasi kesulitan belajar anak. Adapun faktor yang menjadi penghambat dari mengatasi kesulitan belajar adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan orang tua yang masih terbatas sehingga mengurangi tingkat perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya.
- b. Terbatasnya kemampuan biaya orang tua yang menyebabkan orang tua tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan anak-anaknya.
- c. Kurangnya kesempatan bagi siswa dalam mengembangkan kemampuannya. Karena kebanyakan orang tua biasanya kurang memperdulikan kemampuan yang dimiliki oleh anaknya.
- d. Hiburan dari media cetak maupun elektronik yang mengganggu kegiatan belajar anak.
- e. Pengaruh lingkungan sekitar yang dapat menyebabkan anak lebih suka bermain daripada belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa di antaranya orang tua berperan sebagai pendidik atau edukator, orang tua berperan sebagai fasilitator, orang tua berperan sebagai motivator, dan orang tua berperan sebagai pembimbing. Adapun kesulitan yang dihadapi kebanyakan dari mereka yaitu merasa lambat dalam memahami materi, kesulitan dalam kelancaran membaca, penggunaan bahasa Indonesia yang baik, lambat dalam melakukan tugas dan selalu tertinggal dengan temannya, tidak betah dalam KBM (kegiatan Belajar Mengajar). Adapun penyebab kesulitan belajar siswa terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa itu sendiri di antaranya adalah faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologi seperti kurangnya minat belajar, motivasi belajar. Adapun faktor eksternal termasuk di dalamnya adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa atau lingkungan, yang termasuk di antaranya adalah keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah. Peran yang dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu orang tua selalu mengingatkan dan mengecek jadwal anak pada pembelajaran. Orang tua juga menanamkan pendidikan karakter pada anak seperti mandiri, tanggungjawab, dan disiplin. Peran orang tua sebagai pembimbing sudah dilakukan cukup baik. Meskipun orang tua sibuk bekerja mereka tidak kesulitan membagi waktu untuk mendampingi anak dalam pembelajaran. Tetapi terdapat beberapa orang tua yang tidak bisa mendampingi anak karena kesibukannya dan kurang paham dengan pembelajaran sehingga dibantu oleh kakak dari siswa tersebut. Cara orang tua dalam menjelaskan materi pembelajaran dilakukan dengan sebisanya mereka. Orang tua tidak menggunakan metode yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran, karena banyak orang tua yang tidak paham dengan metode pembelajaran yang biasa guru gunakan di kelas. Orang tua memberikan dorongan agar anak semangat belajar

dengan pemberian hadiah dan pujian. Selain pemberian *reward*, terdapat beberapa orang tua yang memberikan *punishment* apabila anak melakukan kesalahan dengan memberikan teguran. Terdapat banyak kendala yang dialami oleh orang tua selama pembelajaran di rumah. Kendala yang dikeluhkan oleh orang tua yaitu ketersediaan fasilitas untuk mendukung pembelajaran anak. Pembelajaran menggunakan teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Mereka mendukung pembelajaran online namun mereka juga merasa terbebani, karena penggunaan telepon seluler harus bergantian. Selain itu, beberapa orang tua siswa juga mengeluh karena mereka kurang paham dengan materi pembelajaran anak.

B. Saran

1. Bagi Guru

Mengingat pentingnya penguasaan mata pelajaran dengan baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guru sebaiknya lebih memperhatikan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, dan diharapkan kepada guru untuk menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya memiliki sikap positif dan sungguh-sungguh serta lebih aktif dalam pembelajaran misalnya aktif bertanya saat menemui kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru hendaknya ditanyakan kepada teman, kepada guru mata pelajaran. Selain itu, siswa hendaknya memperbanyak latihan soal bahkan ketika dirumah agar kesulitan belajar dapat dikurangi.

3. Bagi Orang Tua

Sebagai orang tua hendaknya lebih dekat dan memahami anaknya sehingga akan lebih mudah untuk mendukung keinginan belajarnya dan

mendorong sikap positif anak agar antusias dalam mempelajari sebuah mata pelajaran.

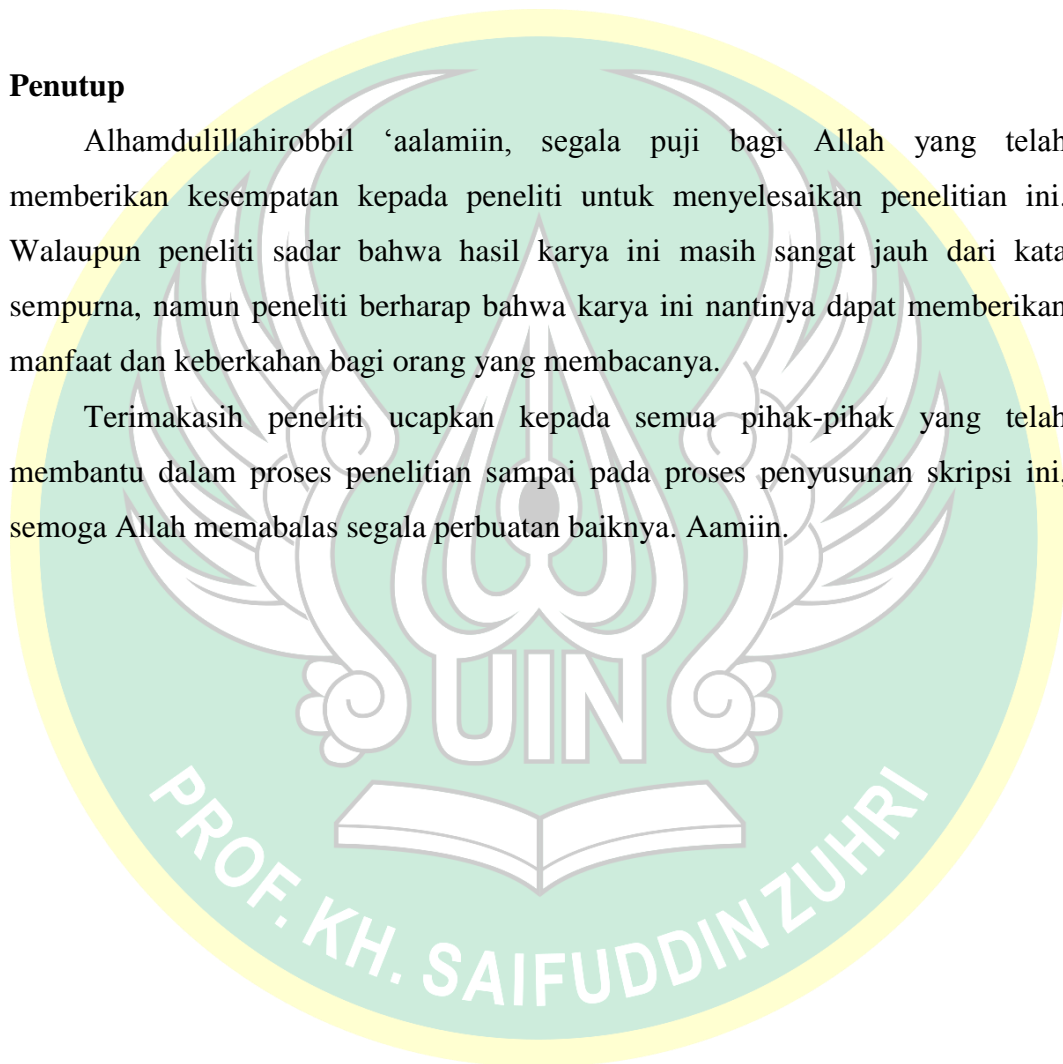
4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan penelitian yang serupa dengan harapan peran orang tua dapat berjalan lebih efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Walaupun peneliti sadar bahwa hasil karya ini masih sangat jauh dari kata sempurna, namun peneliti berharap bahwa karya ini nantinya dapat memberikan manfaat dan keberkahan bagi orang yang membacanya.

Terimakasih peneliti ucapkan kepada semua pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian sampai pada proses penyusunan skripsi ini, semoga Allah memabalas segala perbuatan baiknya. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Adrian dan M Irfan S. 2017. "Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak dalam Keluarga", *Jurnal Kependidikan dan Siosial Keagamaan*. Vol. 3, No. 2.
- Ali Mahrus. 2016. "Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 4, No. 2.
- Arifin, Mf. 2020. "Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD/MI", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 5.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Depok: Sabilq.
- Dokumentasi, arsip SD Negeri 1 Tamansari dikutip pada 15 Agustus 2021.
- Dwi A.R dan Agung. 2019. "Kesulitan Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Matematika", ProSDing Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika.
- Eka Khairani HasIbuan. 2018. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung". Vol. 7, No. 1.
- Ety Mukhlesi Yeni. 2016. "Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar", *Jupendas (Jurnal Pendidikan Dasar)*. Vol. 2, No. 2.
- Harbeng Masni. 2017. "Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 17, No. 1.
- Hasan Baharun. 2016. "Pendidikan Anak dalam Keluarga Telaah Epistemologis", *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3, No. 2.
- Hasanah H. 2016. "Teknik-Teknik Observasi". *Jurnal At-Taqaddum*. Vol. 8, No. 1.
- Hasil observasi, pada hari Sabtu, 10 April 2021, pukul 09:00 wib.
- Ismail. 2016. "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah", *Jurnal Edukasi*, Vol. 2, No. 1.
- Juntra U, dkk. 2021. *Dasar-Dasar Penanganan Gizi Anak Sekolah*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

- Kitsy N, dkk. 2020. "Rancang Bangunn Aplikasi Pembelajaran Interaktifuntuk Anak Sekolah Dasar Kelas I". *Jurnal Teknik Informatika*,.Vol. 15, No. 1.
- Liana, Hanifah. 2018. "Permasalahan Belajar Siswa Secara Umum di Mts Negeri 2 Bengkulu Tengah", *Jurnal Triadik*, Vol. 17, No. 12.
- Munirah. 2018. "Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa The Role Of Teachers In Overcoming Stundents' Learning Difficultie". *Jurnal Tarbawi*. Vol. 3, No. 2.
- Nani dan Evinna C.H. 2019. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Singkawang". *Journal of Educational Review and Research (JERR)*. Vol. 2, No. 1.
- Novitasari, I Dan Sihombing, Y. 2017. "Deskripsi Kesulitan Belajar Peserta Didik dan Faktor Penyebabnya dalam Memahami Materi Listrik Dinamis Kelas X Sma Negeri 2 Bengkayang". *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (Jpfa)*, Vol. 07, No. 1.
- Nugroho W. 2019. "Pengaruh Layanan Mediasi terhadap Perilaku Bullying pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015-2016", *Jurnal Medi Kons*. Vol. 5, No. 2.
- Nurmasita dan Nurul HR. 2018. "Peran Orangtua dalam Penanaman Tanggungjawab Pada Siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Gamping". *Jurnal FundadikdasI*. Vol. 1, No. 1.
- Puspitasari, Gc dan Latipah, E. "Psikodiagnostik dan Kesulitan Belajar Siswa Bidang Pendidikan Agama Islam di Somboonsard School, Thailand". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 13 No. 1, (2016), h. 94-95.
- Rosalina M. 2016. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 11, No. 2.
- Ruli E. 2020. "Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidk Anak". *Jurnal Edukasi Nonforma*.
- Sangkot Nasution. 2019. "Pendidikan Lingkungan Keluarga". *Jurnal Taskiya*. Vol. 8, No. 1.
- Siti Nusroh. 2020. "Analisis Kesulitan Belajar Penidikan Agama Islam (PAI) serta Cara Mengatasinya", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 01.
- Sondak, Sh, Dkk. 2019. "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara". *Jurnal Emba*. Vol. 7, No. 1.

- Sri Ratnawati. 2017. "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar (Studi Kasus pada SDN Unggulan Kuningan)", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 4, No. 2.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supriyanto dan Elis Setiawati. 2018. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Siswa Kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro dalam Materi Manusia Purba di Indonesia)". *Jurnal Swarnadwipa*. Vol. 2, No. 1.
- Syaron B. Dkk. 2017. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon". *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 4, No. 48.
- Ulfa Danni Rosada. 2016. "Diagnosis of Learning Difficulties and Guidance Learning Services To Slow Learner Student", *Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 6, No. 1.
- Umar Sidiq, Dkk. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Umar, M. 2015. "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak". *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol. 1, No. 1.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.(Sisdiknas) Beserta Penguasaannya*. (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.5.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang sisdknas*, Bandung: Permana
- Wahidin, Wahidin. 2019. "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar". *Jurnal Pancar*. Vol. 3, No. 1.
- Wiji Wahyu S. dan Nedi Kurnaedi. "Pentingnya Figur Orang Tua dalam Pengasuhan Anak", Prosiding Seminar Nasional Psikologi, Fakultas Psikologi Lt.3, Unissula, 12 Mei 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS IV SD NEGERI 1 TAMANSARI

1. Apa kesulitan yang dihadapi oleh siswa SD Negeri 1 Tamansari ?

Jawab : Siswa banyak yang mengalami kesulitan terutama dalam memahami materi karena keterbatasannya waktu. Ketika guru menyampaikan materi, guru tidak bisa secara rinci menjelaskan materi yang diajarkan berbeda jika suasana tatap muka siswa lebih mudah memahami materinya.

2. Apa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa SD Negeri 1 Tamansari?

Jawab : Siswa SD Negeri Tamansari mengalami kesulitan dalam hal pembelajaran karena berbagai faktor, antara lain karena sarana yaitu hp di mana dalam pembelajaran daring hp merupakan sarana pokok. Sementara masih ada anak yang tidak mempunyai hp atau satu keluarga hp digunakan bergantian dengan kakak atau adiknya atau hp digunakan untuk bekerja orang tua sehingga harus menunggu orang tua pulang bekerja. Selain itu, faktor orang tua yang kurang paham tentang materi sehingga ketika anak bertanya menemui jalan buntu yang ujung-ujungnya anaknya merajuk atau orang tua marah. Faktor yang lainnya adalah terbatasnya komunikasi antara orang tua dengan guru atau anak terkait penjelasan materi kepada anak. Karena terbatas lewat hp yang membutuhkan kuota dan perlu waktu banyak untuk menjelaskan pertanyaan tiap anak dalam satu kelas.

3. Bagaimana tingkat kesadaran orang tua terhadap pendidikan siswa di SD Negeri 1 Tamansari?

Jawab : Tingkat kesadaran orang tua terhadap pendidikan siswa di SD Negeri 1 Tamansari termasuk baik, karena orang Tua selalu berusaha untuk membantu anak-anaknya dalam menyelesaikan atau mengantar tugas ke sekolah. Orang tua banyak Berkomunikasi dengan guru tentang kesulitan belajar anak dan perkembangan belajar anak. Orang tua juga mendukung program sekolah

atau guru yang menunjang kemajuan siswa dengan dukungan moril maupun materi.

Purwokerto, 1 Agustus 2021

Responden

Peneliti

Umiatun S.Pd
NIP. 19700615 200701 2020

Afif Firmansyah



HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 1 TAMANSARI

1. Bagaimana peran orang tua siswa SD Negeri 1 Tamansari?

Jawab : SD Negeri Tamansari 1 yang terdiri dari 339 orang tua sangat berperan yang pertama mendukung semua program pendidikan yang kedua dampingi putra-putrinya untuk belajar atau lebih selama pandemi mereka menjadi pengganti guru dan atas peran itulah dari pihak SD kemarin ketika kenaikan kelas kami beri sertifikat kepada mereka sebagai guru hebat. Karena selama ini orang tua murid di rumah itu sebagai sumber dan narasumber kemudian sebagai mediator terus mengembangkan bakat minat yang tidak dijangkau oleh guru selama masa pandemi. Sangat berperan bermacam-macam sekali mereka bahkan juga sebagai mediator ketika tidak paham wali murid bertanya kepada guru kemudian juga minta nasehat pengarahan dan seterusnya pokoknya selama pandemi seperti itu.

2. Bagaimana peran komite sekolah di SD Negeri 1 Tamansari?

Jawab : Komite sekolah di SD yang pertama adalah sebagai mitra kerja kepala sekolah maupun guru sebagai stakeholder juga sebagai pemberi semangat pendorong semangat baik kepada pihak SD maupun kepada orang tua siswa dan juga sebagai mitra kami di dalam melaksanakan program-program yang sudah kami susun bersama antara guru, kepala sekolah kemudian stakeholder salah satunya komite kemudian juga ada wakil dari orang tua. Komite betul-betul mendukung kegiatan yang ada di SD Negeri 1 tamansari. Stakeholder yang ada di sekolah kami yaitu pertama komite kemudian tokoh masyarakat walaupun siswanya tidak ada yang mempunyai anak yang menjadi siswa di SD tetapi kami tetap libatkan sebagai tokoh masyarakat dan berperan sebagai stakeholder di situ kan perannya memberi masukan ketika menyusun program. Jadi, betul-betul tidak hanya guru saja yang dilibatkan tapi juga komite dan masyarakat sekitar wakil dari wali

murid. Yang perlu diketahui bahwa perangkat desa itu tidak boleh menjadi komite di manapun baik di SD maupun di madrasah kita rangkul tokoh masyarakat tapi yang bukan dari perangkat desa bisa jadi dekat dengan bidan desa kita tarik walaupun tidak masuk dalam kepengurusan komite sekolah tapi sekali waktu bisa jadi narasumber juga mempunyai mitra kerja yaitu BIAS(bulan imunisasi anak sekolah).

3. Siapa saja yang menjadi komite sekolah?

Jawab : Yang pertama ada Bapak Affan Shofanudin sebagai ketua komite 1 kemudian yang kedua Bapak Ashdan selaku ketua komite 2 dan sekretarisnya pak Karseno kemudian anggotanya ada dari wali murid yang biasanya berganti, wali murid itu ketika siswanya sudah lulus maka diganti dengan wali murid yang siswanya belum lulus.

Purwokerto, 1 Agustus 2021

Responden

Peneliti

Soliah S.Pd SD
NIP. 19650207 198608 2001

Afif Firmansyah

**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA KELAS IV SD
NEGERI 1 TAMANSARI**

Nama Orang Tua : Ibu Suwidah
Nama Siswa : Aida Novitasari
Alamat : Tamansari RT /RW
Waktu Penelitian : 10 Agustus 2021, Pukul 18.45

1. Apakah ada kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dan dalam bentuk apa kesulitan yang dihadapi oleh orang tua?

Jawab : Ibu merasa kesulitan dalam pembelajaran baik bagi anak maupun bagi orang tua diantaranya kesulitan materi karena mungkin orang tua kurang memahami materi hanya dengan membaca buku begitupun dengan anak, saat ada tugas kalau tidak paham anak juga merasa kesulitan Selain itu anak juga susah untuk disuruh belajar atau membaca. Orang tua lebih suka jika anak itu langsung diajar oleh guru karena biasanya lebih menurut untuk membaca ataupun belajar itu kesulitan utamanya bagi ibu Suwidah

2. Bagaimana peran orang tua dalam menghadapi siswa yang kesulitan belajar?

Jawab : Saya menemani sekaligus membantu anak saya mengerjakan tugas dan menyediakan apa yang anak saya mau supaya betah belajar.

3. Apa fasilitas yang orang tua sediakan untuk mendukung belajar siswa?

Jawab : saya menyediakan meja belajar untuk belajar Aida namun, Aida lebih suka lebih suka belajar di ruang tengah tanpa meja belajar. sehingga meja belajar jarang terpakai.

4. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua untuk menyemangati belajar siswa?

Jawab : saya memotivasi belajar dengan diajak pergi ke tempat wisata, agar semangat belajar.

Purwokerto, 10 Agustus 2021

Responden

Peneliti

Suwidah

Afif Firmansyah



**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA KELAS IV SD
NEGERI 1 TAMANSARI**

Nama Orang Tua : Ibu Asih
Nama Siswa : Revan Dias Aditya
Alamat : Tamansari RT /RW
Waktu Penelitian : 10 Agustus 2021, Pukul 19.00

1. Apakah ada kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dan dalam bentuk apa kesulitan yang dihadapi oleh orang tua?

Jawab : Ibu mengalami kesulitan pembelajaran terutama dalam memahami materi karena anak maupun orang tua ketika ada tugas hanya dengan bermodalkan membaca buku kalau ada yang belum paham tentang materi maka akan kesulitan walaupun dengan mencari di Google atau sumber yang lain dan anak mempunyai kebiasaan buruk yaitu sering menunda-nunda tugas dan sedikit malas tapi alhamdulillah anak saya kalau sore mau mengaji.

2. Bagaimana peran orang tua dalam menghadapi siswa yang kesulitan belajar?

Jawab : saya menanamkan kedisiplinan bagi anak saya yang sering menunda-nunda waktu mengerjakan tugas. Karna kedisiplinan itu sangat penting supaya anak saya terbiasa dengan hal positif terutama pelajaran.

3. Apa fasilitas yang orang tua sediakan untuk mendukung belajar siswa?

Jawab : saya memfasilitasi meja belajar dan buku bacaan supaya anak saya rajin membaca, disiplin mengerjakan tugas.

4. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua untuk menyemangati belajar siswa?

Jawab : saya menasehati anak supaya bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh bu guru dan memberi pujian.

Purwokerto, 10 Agustus 2021

Responden

Peneliti

Asih

Afif Firmansyah



**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA KELAS IV SD
NEGERI 1 TAMANSARI**

Nama Orang Tua : Ibu Anis
Nama Siswa : Mohammad Giansyah Al-Rizky
Alamat : Tamansari RT /RW
Waktu Penelitian : 10 Agustus 2021, Pukul 19.15

1. Apakah ada kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dan dalam bentuk apa kesulitan yang dihadapi oleh orang tua?

Jawab : Ibu merasa kesulitan pembelajarannya tentang memahami materi karena anak jika disuruh membaca di buku juga masih kurang paham tentang pelajaran yang ada di dalamnya maka orang tua pun juga ikut belajar untuk materi tersebut. Alhamdulillah anak saya nurut ketika saya suruh belajar.

2. Bagaimana peran orang tua dalam menghadapi siswa yang kesulitan belajar?

Jawab : Selain itu Ibu juga selalu mendampingi anaknya ketika mengerjakan tugas tetapi ibu Anies tidak setuju di rumahnya itu memasang wi-fi jadi kuotanya tetap terbatas dengan membeli secara eceran untuk HP agar anak tidak senang bermain game karena jika memasang wifi Ibu Anis merasa keberatan jika nanti anaknya malah tidak belajar tapi malah bermain game.

3. Apa fasilitas yang orang tua sediakan untuk mendukung belajar siswa?

Jawab : saya memfasilitasi meja belajar hp dan internet supaya proses pembelajaran anak bisa berjalan dengan lancar dan aman.

4. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua untuk menyemangati belajar siswa?

Jawab : kemudian bentuk motivasinya kepada anak dengan memberikan atau saya menyediakan makanan kesukaan saat belajar kemudian memberikan waktu bermain tapi setelah mengerjakan tugas dari sekolah.



**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA KELAS IV SD
NEGERI 1 TAMANSARI**

Nama Orang Tua : Ibu Aryanti
Nama Siswa : Haikal Fahmi Setya Aji
Alamat : Tamansari RT /RW
Waktu Penelitian : 10 Agustus 2021, Pukul 19.30

1. Apakah ada kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dan dalam bentuk apa kesulitan yang dihadapi oleh orang tua?

Jawab : Ibu merasa kesulitan dalam pembelajaran yaitu memahami materi jika anak diberi tugas banyak materi yang belum paham baik anak orang tua juga harus belajar dari berbagai sumber agar bisa mengajari anaknya kemudian kesulitan yang lain anak sangat sulit untuk disiplin mengerjakan tugas yang dipikir itu hanya bermain disuruh membaca tidak mau apalagi disuruh mengerjakan tugas itu sangat sulit harus bolak-balik di beritahu sangat berbeda jika sekolah dengan guru pasti menurut tetapi di rumah justru sering menunda-nunda pekerjaan dan anak saya lebih patuh ke gurunya dibanding saya.

2. Bagaimana peran orang tua dalam menghadapi siswa yang kesulitan belajar?

Jawab : Meskipun demikian, saya selalu mendampingi saat anak belajar dan tetap terus menasehati walaupun anak terlihat bandel atau tidak menghiraukan orang tua tetap terus setia untuk mengajari anak mendidik anak setiap harinya jika ada tugas memantau terus dan mendisiplinkan anak saya.

3. Apa fasilitas yang orang tua sediakan untuk mendukung belajar siswa?

Jawab : saya menyediakan meja belajar untuk Haikal akan tetapi Haikal lebih suka jika mengerjakan tugas dirumah temannya katanya agar bisa langsung bermain bersama temanya setelah selesai mengerjakan tugas.

4. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua untuk menyemangati belajar siswa?

Jawab : Saya selalu memberikan nasehat dan memberikan pengarahan agar selalu rajin belajar agar cita-cita yang diinginkan dapat terwujud, bisa melanjutkan ke sekolah yang diinginkan.

Purwokerto, 10 Agustus 2021

Responden

Peneliti

Aryanti

Afif Firmansyah



**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA KELAS IV SD
NEGERI 1 TAMANSARI**

Nama Orang Tua : Ibu Nasiroh
Nama Siswa : Dwi Lestari Sulistiyaning Tyas
Alamat : Tamansari RT /RW
Waktu Penelitian : 10 Agustus 2021, Pukul 19.30

1. Apakah ada kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dan dalam bentuk apa kesulitan yang dihadapi oleh orang tua?

Jawab : Ibu merasa kesulitan pembelajaran tentang memahami materi baik anak maupun orang tua harus ikut mencari pengetahuan atau ikut belajar tentang materi yang buku siswa kemudian kesulitan juga atau merasa kurang jika anak disuruh mengerjakan kadang-kadang itu mau atau segera tapi kadang-kadang juga menunda-nunda hal ini kadang perlu kesabaran dari orang tua.

2. Bagaimana peran orang tua dalam menghadapi siswa yang kesulitan belajar?

Jawab : Saya tetap selalu mendampingi jika anak belajar atau mengerjakan tugas kemudian saya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas sendiri kemudian setelah selesai mengerjakan tugas baru melihat atau mengoreksi pekerjaannya anak disuruh mandiri mengerjakan sendiri dulu agar nantinya tidak tergantung kepada orang tua. Alhamdulillah anak saya menjadi lebih sedikit mandiri dan mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pendidikan.

3. Apa fasilitas yang orang tua sediakan untuk mendukung belajar siswa?

Jawab : Saya menyediakan meja belajar untuk Tia namun Tia lebih suka belajar lesehan tanpa meja. Selain kesukaan Tia belajar lesehan Tia yang mempunyai kebiasaan belajar harus ditunggu saya. Selain meja saya juga memfasilitasi hp dan internet untuk belajar.

4. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua untuk menyemangati belajar siswa?

Jawab : Saya menyemangati supaya ya lebih rajin dalam hal belajar dan berusaha untuk tepat waktu dan mengerjakan dengan penuh tanggung jawab saat diamanahi tugas dari sekolah serta menasehati akan sadarnya dunia pendidikan itu penting untuk masa depannya dan orang tua berpesan jika nanti pada suatu saat tatap muka “jika nanti kamu tak bisa apa-apa pada saat masuk sekolah bagaimana nanti kamu ketergantungan kepada ibu”

Purwokerto, 10 Agustus 2021

Responden

Peneliti

Nasiroh

Afif Firmansyah



**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA KELAS IV SD
NEGERI 1 TAMANSARI**

Nama Orang Tua : Ibu Dewi Sri Ayu Retno
Nama Siswa : Naufal Handika
Alamat : Tamansari RT /RW
Waktu Penelitian : 10 Agustus 2021, Pukul 19.45

1. Apakah ada kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dan dalam bentuk apa kesulitan yang dihadapi oleh orang tua?

Jawab : saya tidak bisa penuh dalam mengawasi anak dalam belajar, karena sibuk bekerja. Tugas yang diberikan guru terlalu banyak, anak sering mengeluh akan hal itu. terkadang malah saya yang mengerjakan tugasnya, tapi tidak sering. Saya lebih menjaga emosi anaknya saya agar tidak stres.

2. Bagaimana peran orang tua dalam menghadapi siswa yang kesulitan belajar?

Jawab : Anak-anak kan macam-macam tipenya biasanya saya membiasakan Dika belajar atas kemauan diri sendiri. Saya mendorong dan memberi pendampingan. Belajarnya juga engga rutin, semoodnya Dika aja. Biasanya habis isya sampe jam 8. Saya biasanya menemani Dika belajar.

3. Apa fasilitas yang orang tua sediakan untuk mendukung belajar siswa?

Jawab : Saya memberikan meja belajar namun anakn saya lebih suka belajar di bawah dan lesehan.

4. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua untuk menyemangati belajar siswa?

Jawab : Orang tua mengarahkan saja dan tidak memaksakan walaupun dia tidak belajar yang terpenting sudah memahami pelajaran. Kalau ada pelajaran yang belum paham ya diulangi kalau sudah paham ya sudah. Kalau nasehat target saya intinya kalau kamu ingin jadi orang sukses kamu harus bisa bermanfaat bagi diri

sendiri dulu. Kamu pahami apa kebutuhan kamu, kamu bisa memenuhi apa engga. Tujuan kamu apa, target kamu apa .Prinsipnya bermanfaat bagi diri sendiri kalau bisa bermanfaat bagi orang lain berarti bonus.

Purwokerto, 10 Agustus 2021

Responden

Peneliti

Dewi Sri Ayu Retno

Afif Firmansyah



**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA KELAS IV SD
NEGERI 1 TAMANSARI**

Nama Orang Tua : Ibu Daryanti
Nama Siswa : Lulu Hasna Septiyati
Alamat : Tamansari RT /RW
Waktu Penelitian : 11 Agustus 2021, Pukul 18.45

1. Apakah ada kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dan dalam bentuk apa kesulitan yang dihadapi oleh orang tua?

Jawab : Sinyal internetnya terkadang susah. Terkadang lulu kurang paham dengan materi, dan saya juga kurang mengerti. Jadi tidak bisa sepenuhnya membimbing anak saya dan hanya saya mengajari anak sebisanya saja.

2. Bagaimana peran orang tua dalam menghadapi siswa yang kesulitan belajar?

Jawab : Saya biasanya menemani anak saya belajar. Anak saya juga tipe anak yang harus ditemani apabila sedang belajar. Saya juga membantu apabila dia tidak bisa mengerjakan tugas. Belajarnya di malam hari setelah shalat maghrib belajarnya kadang disambi nonton tv.

3. Apa fasilitas yang orang tua sediakan untuk mendukung belajar siswa?

Jawab : Saya menyediakan meja belajar di kamar untuk Lulu namun dia lebih suka belajar di ruang tengah sambil menonton tv.

4. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua untuk menyemangati belajar siswa?

Jawab : Biasanya saya membandingkan nilai Lulu dengan nilai temannya yang lebih tinggi supaya Lulu termotivasi belajar lebih giat lagi.

Purwokerto, 11 Agustus 2021

Responden

Peneliti

Daryanti

Afif Firmansyah



**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA KELAS IV SD
NEGERI 1 TAMANSARI**

Nama Orang Tua : Ibu Murni
Nama Siswa : Lintang Zia Zein
Alamat : Tamansari RT /RW
Waktu Penelitian : 11 Agustus 2021, Pukul 19.10

1. Apakah ada kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dan dalam bentuk apa kesulitan yang dihadapi oleh orang tua?

Jawab : Ada masalah tapi bisa teratasi dan saya kurang bisa penuh dalam mendampingi anak karena saya saya bekerja posisi sekarang yang saya ada di Taiwan bisa memantau terus dari wa grup merasa kesulitan karena anak menghadapi soal yang berbeda dengan contohnya tugas yang diberikan oleh guru mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda ada dan orang tua mengharapkan adanya tambahan materi yang berbentuk video pembelajaran dengan harapan orang yang mendampingi bisa membantu menyelesaikan tugas tersebut anak saya dititipkan ke nenek.

2. Bagaimana peran orang tua dalam menghadapi siswa yang kesulitan belajar?

Jawab : Peran saya itu mengawasi mengontrol anak melalui grup WhatsApp yang ada dan terus memberi kabar pada anak saya saya tahu ini kurang efektif dan kurang maksimal tapi itulah adanya peran saya sebagai orang tua hanya sebatas virtual dan menitipkan sisanya pada ada ibu saya dan anak saya yang lainnya.

3. Apa fasilitas yang orang tua sediakan untuk mendukung belajar siswa?

Jawab : Karena saya berada di luar negeri, saya menyediakan apa apa saja yang dibutuhkan oleh anak mulai dari meja belajar, handphone untuk kenyamanannya dia belajar. Termasuk jam tambahan di luar jam sekolah.

4. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua untuk menyemangati belajar siswa?

Jawab : Saya selalu memberikan nasehat dan memberikan pengarahan kepada anak agar selalu rajin belajar disiplin waktu supaya nantinya cita-cita yang diinginkan dapat terwujud dan bisa melanjutkan ke sekolah yang diinginkan nanti.

Purwokerto, 11 Agustus 2021

Responden

Peneliti

Murni

Afif Firmansyah



**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA KELAS IV SD
NEGERI 1 TAMANSARI**

Nama Orang Tua : Ibu Ganasih
Nama Siswa : Eben Haezer
Alamat : Tamansari RT /RW
Waktu Penelitian : 11 Agustus 2021, Pukul 19.30

1. Apakah ada kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dan dalam bentuk apa kesulitan yang dihadapi oleh orang tua?

Jawab : Ibu mengalami kesulitan pembelajaran terutama dalam menjelaskan materi karena dari saya itu kurang menguasai materi materi sekolah anak pun sama kurang memahami jika hanya bermodalkan buku dari sini saya ya dituntut untuk belajar kembali untuk memahami materi tersebut tapi alhamdulillah anak saya kalau di suruh belajar itu itu langsung dikerjakan tidak menunda-nunda.

2. Bagaimana peran orang tua dalam menghadapi siswa yang kesulitan belajar?

Jawab : Saya mengawasi mendampingi disaat Eben belajar serta menjelaskan materi semampu saya. Ya walaupun sebentar saya menyempatkan untuk mendampingi anak belajar saya juga memantau apa yang dipelajari Eben. saya juga tidak memaksakan diri untuk belajar lama atau rutin saya mengikuti mood anak saya karena jika anak dia dipaksa ngambek. Jujur dari orangtua memang kurang disiplin untuk tugas yang yang tidak bisa dikerjakan jika saya bisa maka saya bantu.

3. Apa fasilitas yang orang tua sediakan untuk mendukung belajar siswa?

Jawab : Saya memberikan fasilitas kepada Eben itu meja belajar anak itu lebih suka malah belajar di ruang keluarga sambil tiduran sambil memakan cemilan.

4. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua untuk menyemangati belajar siswa?

Jawab : Untuk memotivasi anak saya lebih menekankan banyak pujian-pujian yang saya berikan untuk menumbuhkan rasa percaya diri.

Purwokerto, 11 Agustus 2021

Responden

Peneliti

Ganiasih

Afif Firmansyah



**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA KELAS IV SD
NEGERI 1 TAMANSARI**

Nama Orang Tua : Ibu Nurkholifah
Nama Siswa : Fadil Firzatulah
Alamat : Tamansari RT /RW
Waktu Penelitian : 12 Agustus 2021, Pukul 18.30

1. Apakah ada kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dan dalam bentuk apa kesulitan yang dihadapi oleh orang tua?

Jawab : Saya merasa kesulitan dalam pembelajaran dari anak maupun orang tua yang kurang menguasai materi membuat saya kurang sabar menjelaskan materi dan juga anak kurang menangkap apa yang saya jelaskan kepadanya nya. Kadang saya suka emosi jika anak tidak langsung menangkap pembelajaran dan sukanya main sering menunda-nunda tugas yang akhirnya orang tuanya yang harus turun tangan.

2. Bagaimana peran orang tua dalam menghadapi siswa yang kesulitan belajar?

Jawab : Saya selalu sabar mendampingi menemani sekaligus membantu anak saya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun harus diberitahu bolak-balik harus mengerjakan tugas berbeda dengan di sekolahan jika diperintahkan gurunya akan langsung dikerjakan tapi jika di rumah itu selalu menunda-nunda tugas.

3. Apa fasilitas yang orang tua sediakan untuk mendukung belajar siswa?

Jawab : Saya menyediakan fasilitas meja belajar handphone dan internet tapi biasanya nya lebih suka jika belajar itu di ruang tamu atau bersama teman-temannya. Kalau mengerjakan sendiri seringnya menunda-nunda atau ditinggal pergi main sehingga tugasnya tidak selesai.

4. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua untuk menyemangati belajar siswa?

Jawab : Saya selalu memberikan nasehat dan memberikan pengarahan kepada Firza supaya rajin membaca belajar kurangi bermain. Saya nggak pernah ancam apa-apa kalau nilainya jelek karena kalau diancam malah dia semakin gak mau belajar.

Purwokerto, 12 Agustus 2021

Responden

Peneliti

Nurkhofifah

Afif Firmansyah



**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA KELAS IV SD
NEGERI 1 TAMANSARI**

Nama Orang Tua : Ibu Naidah
Nama Siswa : Keiya Khairunisa Putri
Alamat : Tamansari RT /RW
Waktu Penelitian : 12 Agustus 2021, Pukul 18.50

1. Apakah ada kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dan dalam bentuk apa kesulitan yang dihadapi oleh orang tua?

Jawab : Saya merasa kesulitan menguasai materi sekolah. Saat anak saya mengerjakan tugas saya di minta untuk mengoreksi saya mengoreksi sebisanya karena pengetahuan yang terbatas saya ikut belajar kembali seperti Keiya untuk bisa membantu memahami materi yang dipelajari anak.

2. Bagaimana peran orang tua dalam menghadapi siswa yang kesulitan belajar?

Jawab : Saya berusaha semampu mungkin untuk mendampingi menemani dan mendukung Keiya dalam proses pembelajarannya dengan membuat jadwal belajar secara teratur.

3. Apa fasilitas yang orang tua sediakan untuk mendukung belajar siswa?

Jawab : Saya menyediakan meja belajar untuk belajar Keiya namun saya lebih suka belajar di ruang tengah tanpa meja belajar sambil tiduran. Terkadang Keiya juga suka belajar di teras rumah bersama teman-temannya sehingga meja belajar jarang terpakai. Dan buku-buku saya mempunyai beberapa buku bacaan untuk dibaca di waktu luang.

4. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua untuk menyemangati belajar siswa?

Jawab : Saya biasanya memberi motivasi kepada anak saya itu menjelang tidur karena pasti pikiran sudah tenang dan kita bisa memberi masukan dengan efektif. Supaya rajin belajar biar bisa menjadi orang sukses bisa ngebahagiain bapak sama Ibu dan sudah mulai memberi arahan mengenai kemana dia akan selanjutnya setelah lulus.

Purwokerto, 12 Agustus 2021

Responden

Peneliti

Naidah

Afif Firmansyah



**HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA KELAS IV SD
NEGERI 1 TAMANSARI**

Nama Orang Tua : Ibu Wakini
Nama Siswa : Auliya Shintiya Megarani
Alamat : Tamansari RT /RW
Waktu Penelitian : 12 Agustus 2021, Pukul 19.15

1. Apakah ada kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dan dalam bentuk apa kesulitan yang dihadapi oleh orang tua?

Jawab : Saya merasa kesulitan dalam menjelaskan kembali materi apa yang tertulis di buku pelajaran. Alhamdulillah anak saya sadar jika ada tugas langsung dikerjakan.

2. Bagaimana peran orang tua dalam menghadapi siswa yang kesulitan belajar?

Jawab : Saya menemani dan mendampingi setiap Mega belajar membantu mengerjakan tugasnya bila mengalami kesulitan dan mengawasi saat belajar.

3. Apa fasilitas yang orang tua sediakan untuk mendukung belajar siswa?

Jawab : Kalau belajar di kamar kadang di ruang keluarga terserah dia. Fasilitas meja belajar disediakan tapi mungkin kurang nyaman digunakan karena Mega lebih suka tempat yang luas ruangan yang luas. Kalau membaca sukanya di kasur paling kalau nulis baru di meja belajar. Dan menyediakan buku-buku cerita untuk dibaca.

4. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua untuk menyemangati belajar siswa?

Jawab : Saya menasehati Mega kalau pelajaran umumnya yang penting dia belajar setiap hari insya Allah bisa. Seberapapun nilainya yang penting prosesnya. Karena menurut saya nilai dan ranking itu bukan segalanya. Saya lebih menghargai kerja keras dari anak walaupun nilai kurang bagus. Dan setiap hari saya menyarankan supaya dia rajin membaca walaupun bukan buku pelajaran.



PEDOMAN WAWANCARA

1. Orang Tua
 - a. Apakah ada kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dan dalam bentuk apa kesulitan yang dihadapi oleh orang tua?
 - b. Bagaimana peran orang tua dalam menghadapi siswa yang kesulitan belajar?
 - c. Apa fasilitas yang orang tua sediakan untuk mendukung belajar siswa?
 - d. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua untuk menyemangati belajar siswa?
2. Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana peran orang tua siswa SD Negeri 1 Tamansari?
 - b. Bagaimana peran komite sekolah di SD Negeri 1 Tamansari?
 - c. Siapa saja yang menjadi komite sekolah?
3. Guru Kelas IV
 - a. Apa kesulitan yang dihadapi oleh siswa SD Negeri 1 Tamansari ?
 - b. Apa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa SD Negeri 1 Tamansari?
 - c. Bagaimana tingkat kesadaran orang tua terhadap pendidikan siswa di SD Negeri 1 Tamansari?

STRUKTUR ORGANISASI KOMITE SEKOLAH

| | |
|--------------------|-----------------------|
| Ketua Komite | : Affan Shofwanuddin |
| Wakil ketua komite | : Kasdan |
| Kepala Sekolah | : Soliah S.Pd.SD |
| Sekretaris | : Dian Wicaksono,S.Pd |
| Bendahara | : Umiatun,S.Pd |
| Sie. Pendidikan | : Windi Sundari,S.Pd |
| Sie. Pembangunan | : Suyitno,S.Pd |
| Sie. Humas | : Latif Aziz |
| Sie. Keamanan | : Siswo |





Observasi
Pendahuluan



Penyerahan
Kenang-kenangan



Wawancara
Dengan Kepala Sekolah



Wawancara
Guru Kelas IV



Halaman Depan SD Negeri 1 Tamansari



Ruang Antar Jemput Anak



Penghargaan Prestasi



Ruang Kepala Sekolah



Ruang Guru



Ruang Kelas IV



Lorong Kelas 1-4



Lorong Kelas 4-5



Fasilitas WC



Ruang Multimedia



Lapangan Upacara



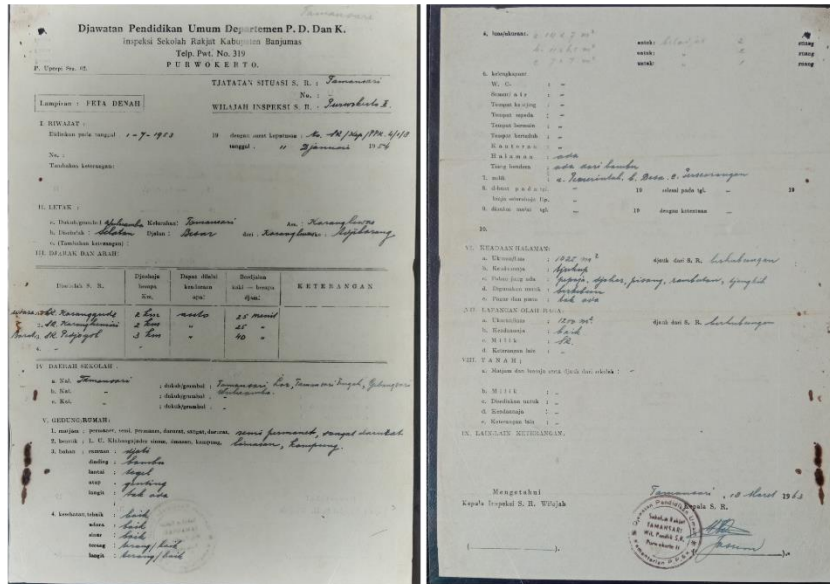
Perpustakaan



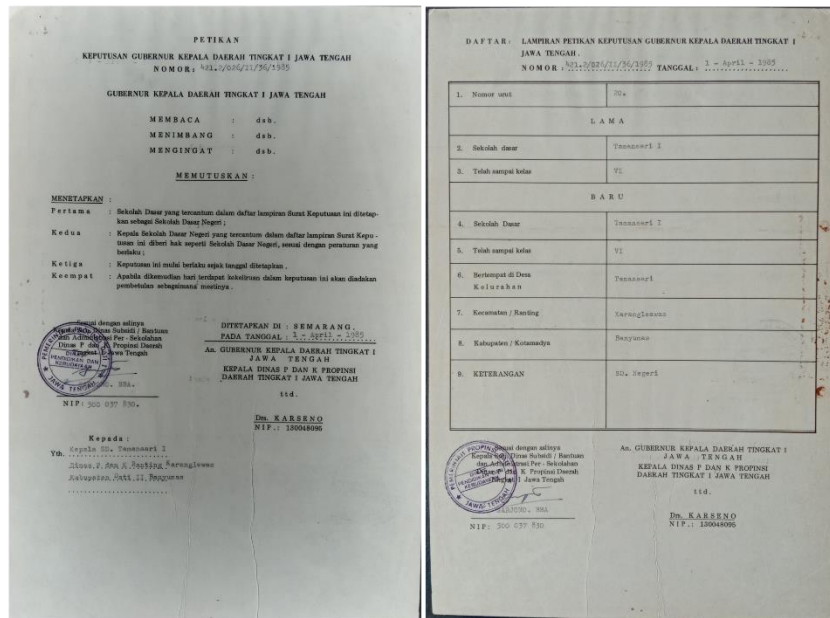
Mushola



Tempat Parkir



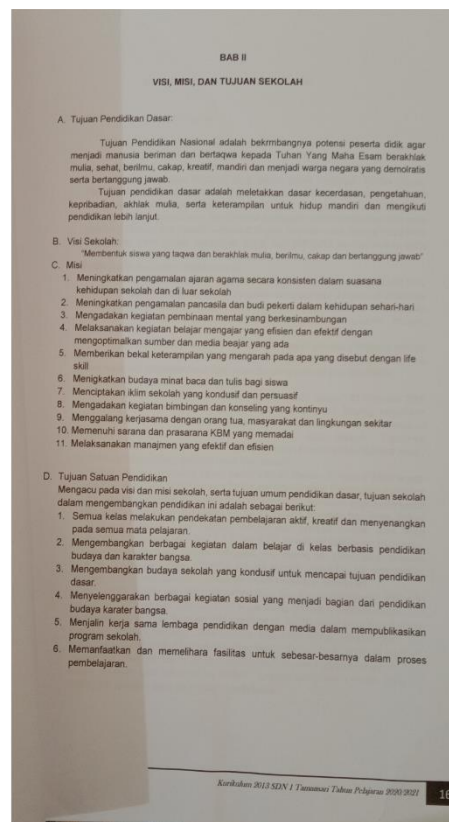
Surat Pendirian SR Tamansari Tahun 1953



Surat Keputusan SD Negeri



Surat IMB
SD Negeri 1 Tamansari



Visi Misi
SD Negeri 1 Tamansari

| KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN SD NEGERI 1 TAMANSARI | | | | | | | | | | | |
|--|------------|----------------------|-----------------|----|-------|-------------------|---------|---------|------------|---------------|---------------|
| NSS : 101030218015 | | | NPSN : 20302792 | | | TAHUN PELAJARAN : | | | | | |
| K | NAMA | NIP | KEGURU | UP | AGAMA | KEHON | KEKAWAN | KEKELAS | KEKURUSIAN | KEKEMERDEKAAN | KEKEMERDEKAAN |
| 1 | MELIA S.Pd | 19620301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | SYIFA S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | EMMA S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 6 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 10 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 11 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 12 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 13 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 14 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 15 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 16 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 17 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 18 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 19 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 20 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 21 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 22 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

Papan Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SD Negeri 1 Tamansari

| DATA KEADAAN SISWA SD NEGERI 1 TAMANSARI | | | | | | | | | | | |
|--|-----------|----------------------|-----------------|----|-------|-------------------|---------|---------|------------|---------------|---------------|
| NSS : 101030218015 | | | NPSN : 20302792 | | | TAHUN PELAJARAN : | | | | | |
| K | NAMA | NIP | KEGURU | UP | AGAMA | KEHON | KEKAWAN | KEKELAS | KEKURUSIAN | KEKEMERDEKAAN | KEKEMERDEKAAN |
| 1 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 6 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 10 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 11 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 12 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 13 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 14 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 15 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 16 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 17 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 18 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 19 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 20 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 21 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 22 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

Papan Data Siswa SD Negeri 1 Tamansari

| DATA SISWA SD NEGERI 1 TAMANSARI UPK KARANGLEWAS | | | | | | | | | | | |
|--|-----------|----------------------|-----------------|----|-------|-------------------|---------|---------|------------|---------------|---------------|
| NSS : 101030218015 | | | NPSN : 20302792 | | | TAHUN PELAJARAN : | | | | | |
| K | NAMA | NIP | KEGURU | UP | AGAMA | KEHON | KEKAWAN | KEKELAS | KEKURUSIAN | KEKEMERDEKAAN | KEKEMERDEKAAN |
| 1 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 6 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 10 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 11 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 12 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 13 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 14 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 15 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 16 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 17 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 18 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 19 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 20 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 21 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 22 | DEWI S.Pd | 19820301001000000000 | P | 1 | ISLAM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

Papan Data Lengkap Siswa, Orang Tua, dan Guru SD Negeri 1 Tamansari



Wawancara Orang Tua
dengan Ibu Aryanti



Wawancara Orang Tua
dengan Ibu Murni



Wawancara Orang Tua
dengan Ibu Asih



Wawancara Orang Tua
dengan Ibu Anis



Wawancara Orang Tua
dengan Ibu Suwidah



Wawancara Orang Tua
dengan Ibu Naidah




Wawancara Orang Tua
dengan Ibu Nasiroh



Taman Pojok Sekolah

Surat Permohonan Observasi Pendahuluan

| | | | | |
|---|---|---------------------|-----------------------------------|--------------|
|  | KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id | | | |
| Nomor : B- 277 /In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/02/2021 | Purwokerto, 15 Februari 2021 | | | |
| Lamp. : - | | | | |
| Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan | | | | |
| <p>Kepada Yth. Kepala SD Negeri 1 Tamansari di Tempat</p> <p>Assalamu'alaikum Wr.Wb.</p> <p>Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:</p> <p>1.Nama : Afif Firmansyah 2.NIM : 1717405045 3.Semester : VII (Tujuh) 4.Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 5.Tahun akademik : 2020-2021</p> <p>Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <p>1.Obyek : Guru dan Siswa 2.Tempat/Lokasi : SD Negeri 1 Tamansari 3. Tanggal obsevasi : 16 Februari s.d 2 Maret 2021</p> <p>Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih</p> <p><i>Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.</i></p> | | | | |
| | <p>an. Wakil Dekan I Kota Jurusan PGMI</p> <p> Dr. H. Siswadi, M.Ag NIP. 19701010 2000031004</p> <p></p> | | | |
| Tembusan: Arsip. | | | | |
|  | <table border="1"><tr><td>IAIN.PWT/FTIK/05.02</td></tr><tr><td>Tanggal Terbit : 15 Februari 2021</td></tr><tr><td>No. Revisi 0</td></tr></table> | IAIN.PWT/FTIK/05.02 | Tanggal Terbit : 15 Februari 2021 | No. Revisi 0 |
| IAIN.PWT/FTIK/05.02 | | | | |
| Tanggal Terbit : 15 Februari 2021 | | | | |
| No. Revisi 0 | | | | |

Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI **JURUSAN/PRODI: PGMI/PGMI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Afif Firmansyah
2. NIM : 1717405045
3. Program Studi : PGMI
4. Semester : 7 (Tujuh)
5. Penasehat Akademik : Donny Khoirul Azis, M.Pd.I
6. IPK (sementara) : 3.36

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi : Peran Orangtua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 4 di SD Negeri 1 Tamansari

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Ellen Prima S.Psi., M.A
2. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.

Mengetahui:
Penasehat Akademik

Donny Khoirul Azis, M.Pd.I
NIP. 198509292011011010

Purwokerto, 09 Maret 2020

Yang mengajukan,

Afif Firmansyah
NIM. 1717405045

Blangko Bimbingan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Afif Firmansyah
No. Induk : 1717405045
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Dr. H.M. Slamet Yuliyana, M.Ag.
Nama Judul : Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 1 Tamansari

| No | Hari / Tanggal | Materi Bimbingan | Tanda Tangan | |
|----|----------------------|---|--------------|-----------|
| | | | Pembimbing | Mahasiswa |
| 1. | Senin, 22 Maret 2021 | Pengarahan judul | | |
| 2. | Kamis, 25 Maret 2021 | Pengarahan definisi operasional | | |
| 3. | Senin, 05 April 2021 | Penambahan LBM (Latar Belakang Masalah) | | |
| 4. | Senin, 12 April 2021 | Bimbingan proposal secara keseluruhan | | |



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 12 April 2021
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 12 April 2021
Dosen Pembimbing

Dr. H.M. Slamet Yuliyana, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Surat Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250/fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Afif Firmansyah
NIM : 1717405045
Semester : VIII/Delapan
Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI
Tahun Akademik : 2017
Judul Proposal Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar
Siswa Kelas IV Di SD Negeri 1 Tamansari

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 April 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PGMI,

Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Dosen Pembimbing,

Dr. H.M. Slamet Yuliyana, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



| |
|---------------------------------------|
| IAIN.PWT/FTIK/05.02 |
| Tanggal Terbit : <u>diisi tanggal</u> |
| No. Revisi : 0 |

Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e 769 /In.17/FTIK.JPGMI/PP.00.9/04/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi atas nama-nama mahasiswa berikut ini sudah diseminarkan pada tanggal **21 April 2021**.

| No | Nama/NIM | Judul | Pembimbing |
|----|---|--|--------------------------------------|
| 1 | Riosepta Pramana 1717405072 | Penanaman Pola Hidup Sehat di Masa Pandemi Pada Siswa MI Negeri 1 Purbalingga | Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum |
| 2 | Indah Febri Lestari 1717405056 | Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V MI Muhammadiyah Kalipetung Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas | Dr. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd |
| 3 | Cherli Arikah Maemunah 1617405096 | Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas | Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. |
| 4 | Ilmi Azizah 1717405018 | Nilai - Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Handbook Pubertas Muslimah Karya Tim Penulis Komupedia dan Relevansinya pada Pendidikan Siswi Sekolah Dasar | Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., |
| 5 | Afif Firmansyah 1717405045 | Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV DI SD Negeri 1 Tamansari | Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag. |
| 6 | Anita Yuniati 1717405002 | Model Evaluasi Pembelajaran Daring di MI Ma'arif NU 1 Gumelar Banyumas | Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag. |
| 7 | Muthia Dewi Safitri 1717405153 | Penerapan Metode Fun Teaching Pada Pembelajaran Online Siswa Kelas 1 di SD Negeri 1 Pancasan | Dimas Indianto S, M.Pd.I. |

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Purwokerto, 22 April 2021
Penguji


Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19840520 20153 1 006



| |
|--------------------------------|
| IAIN.PWT/FTIK/05.02. |
| Tanggal Terbit : 22 April 2021 |
| No. Revisi : 0 |

Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN **No. B-1158/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VII/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : **Affirmansyah**
NIM : 1717405045
Prodi : PGMI


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **lulus** pada :

Hari/Tanggal : Senin-Rabu, 12-14 Juli 2021
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Juli 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Superjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Sertifikat Bahasa Arab



Setifikat Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/4993/2021

This is to certify that :

| | |
|----------------|-------------------|
| Name | : AFIF FIRMANSYAH |
| Student Number | : 1717405045 |
| Study Program | : PGMI |

Has completed an English Language Course in intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE : 62.20 GRADE: FAIR



IAIN PURWOKERTO
Purwokerto, June 19th, 2021
Head of Language Development Unit,
H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



ValidationCode

sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 46A, Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-435624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/7926/19/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AFIF FIRMANSYAH
NIM : 1717405045

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

| | |
|-----------------|------|
| # Tes Tulis | : 93 |
| # Tartil | : 70 |
| # Imla' | : 70 |
| # Praktek | : 74 |
| # Nilai Tahfidz | : 74 |



Purwokerto, 19 Jun 2020


ValidationCode

SMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Sertifikat KKN

 **SERTIFIKAT** 

Nomor: 1286/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : AFIF FIRMANSYAH
NIM : 1717405045
Fakultas / Prodi : FTIK / PGMI

TELAH MENGIKUTI
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **95 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,

Dr. H. Anson, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004


Sertifikat PPL



Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/5422//2020

Diberikan Kepada:


AFIF FIRMANSYAH
NIM: 1717405045

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 02 Oktober 1998

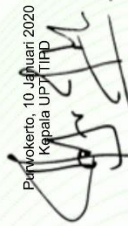
| SKALA PENILAIAN | | |
|-----------------|-------|-------|
| SKOR | HURUF | ANGKA |
| 86-100 | A | 4.0 |
| 81-85 | A- | 3.6 |
| 76-80 | B+ | 3.3 |
| 71-75 | B | 3.0 |
| 65-70 | B- | 2.6 |

| MATERI PENILAIAN | |
|-----------------------|---------|
| MATERI | NILAI |
| Microsoft Word | 85 / A- |
| Microsoft Excel | 85 / A- |
| Microsoft Power Point | 85 / A- |

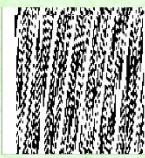
Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 11-10-2019.



Purwokerto, 10 Januari 2020
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyo, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215.200501 1 003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Afif Firmansyah
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Tempat Tanggal Lahir : Purwokerto, 02 Oktober 1998
Alamat : Pasir Wetan, RT 01 RW 01
Kec : Karanglewas
Kab : Purwokerto
Agama : Islam
Nomor HP : +62 895378042368
e-mail : afiffirman124@gmail.com

Pendidikan

1. TK PKK Pasir Wetan 2003 – 2004
2. SD Negeri 1 Pasir Wetan 2004 – 2010
3. SMP Negeri 2 Karanglewas 2010 – 2013
4. SMK Wiwiroto Purwokerto 2013 – 2016
5. IAIN Purwokerto 2017 – 2021

Purwokerto, 08 Oktober 2021
Saya yang menyatakan



Afif Firmansyah
NIM. 1717405045



Peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar *Slow Learner*
orang tua Rena membantu Rena yang masih mengalami
kesulitan belajar dalam memahami nilai-nilai norma



Peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar *Slow Learner*
orang tua Ancan membantu Ancan yang masih
mengalami kesulitan belajar dalam menghitung perkalian



Peran orang tua dalam mengatasi
kesulitan belajar *Learning Disabilities*
orang tua Bagus membantu Bagus yang masih
mengalami kesulitan belajar dalam menulis



Peran orang tua dalam mengatasi
kesulitan belajar *Learning Disabilities*
orang tua Alya membantu Alya yang masih
mengalami kesulitan belajar dalam membaca